



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI SE-KOTA SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**WARDIAH
NIM. 19. 2310 0292**

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI SE-KOTA SIBOLGA**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

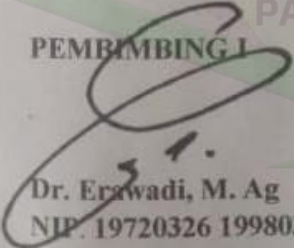
Oleh:

WARDIAH
NIM. 19. 2310 0292

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19720108 200501 1 007

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI SE-KOTA SIBOLGA**

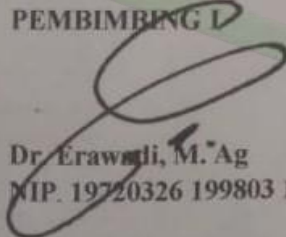
Oleh:

WARDIAH
NIM. 19. 2310 0292

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Padangsidimpuan, November 2021

PEMBIMBING I


Dr. Erawati, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasbuan, M. Pd
NIP. 19720808 200501 1 007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Siantang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com mail.pascasarjana.stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Wardiah
NIM : 1923100292
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Daring di SMP Negeri Se-Kota Sibolga

NO. NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Erawadi, M.Ag.
Ketua/ Penguji Utama

2. Dr. Magdalena, M.Ag.
Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam

3. Dr. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.
Anggota/ Penguji Umum

4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

Nomor Alumni

Padangsidempuan

17 November 2021

09.00 s/d Selesai

88.25

3.58

Cumlaude

241



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WARDIAH**
NIM : **19. 2310 0292**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
DARING DI SMP NEGERI SE-KOTA SIBOLGA**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidimpuan,
Pada Tanggal : November 2021
Yang menyatakan,



WARDIAH
NIM. 19. 2310 0292



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WARDIAH
Nim : 19. 2310 0292
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Daring Di SMP Negeri Se-Kota Sibolga**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan,
Pada Tanggal : November 2021
Yang menyatakan,



WARDIAH
NIM. 19. 2310 0292



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,
E-mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
DARING DI SMP NEGERI SE-KOTA SIBOLGA**

**DITULIS OLEH : WARDIAH
NIM : 19. 2310 0292**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 17 November 2021
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidimpuan



**Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

ABSTRAK

Nama : WARDIAH
Nim : 19. 2310 0292
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi di SMP Negeri
Se-Kota Sibolga
Tahun : 2021

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini banyak memunculkan problema. Diharapkan guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi pedagogik. Guru pendidikan agama Islam harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, walaupun proses pembelajaran jarak jauh. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sebagai fokus masalah pada penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kota Sibolga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-Kota Sibolga.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa: metode yang sering diterapkan guru Pendidikan Agama Islam yaitu: metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, metode demonstrasi, dengan menggunakan audio visual, aplikasi yang zoom, google classroom, massanger, whatsapp. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-Kota Sibolga; melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media audio visual. Penilaian dengan tiga aspek yang dinilai afektif, kognitif dan keterampilan. Faktor pendukung yaitu kemampuan guru dan siswa menggunakan media pembelajaran dan ketersediaan alat media pembelajaran guru dan siswa dan ketersediaan paket dari kemmendikbud dan dari sekolah. Faktor penghambat yaitu sinyal yang belum merata, terbatasnya ketersediaan alat media belajar siswa, respon dari siswa yang kurang baik (minat belajar rendah).

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Komptensi Pedagogik dan Metode Pembelajaran Bervariasi.



ABSTRACT

Name : WARDIAH
Number : 19.2310 0292
Title : Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers
in Applying Varied Learning Methods at State Junior High
Schools in Sibolga City
Year : 2021

The process of learning Islamic religious education carried out during the COVID-19 pandemic caused many problems. It is expected that Islamic religious education teachers have pedagogic competence. Islamic religious education teachers must be able to apply a variety of learning methods, even though it is a distance learning process. The pedagogic competence of Islamic religious education teachers in applying various learning methods as the focus of the problem in this research which was conducted at SMP Negeri Se-Sibolga City.

Based on the background of the problem above, the purpose of this study is to determine the pedagogic competence of Islamic religious education teachers in applying various learning methods, learning methods that are often applied by Islamic religious education teachers, and the supporting and inhibiting factors faced by Islamic religious education teachers. in applying various learning methods at State Junior High Schools in Sibolga City.

Data collection in this researcher uses a qualitative approach with descriptive methods. Sources of data in this study are primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Analysis of the data used with qualitative descriptive analysis.

Based on the research findings, it can be stated that the pedagogic competence of Islamic religious education teachers in applying various learning methods in SMP Negeri Sibolga begins with making learning plans at the beginning of the learning year, carrying out learning using class rooms, WhatsApp, google forms, messengers and evaluation of learning outcomes is carried out every meeting with three aspects that are assessed as affective, cognitive and skills. The methods that are often applied by Islamic religious education teachers are the lecture method, question and answer using the Google Meet or Google Classroom application, and the assignment method using the WhatsApp application, Google forms, and the Practice Method via video messenger. Supporting factors are the ability of teachers and students to use learning media and the availability of teaching media tools for teachers and students and the availability of packages from the Ministry of Education and Culture and from schools. Inhibiting factors are signals that are not evenly distributed, the availability of student learning media tools, responses from students who are not good (less interest in learning).

Keywords: Pedagogic Competence, Islamic Religious Education Teachers, and Varied Learning Methods

نبذة مختصرة

الاسم : وردياه

الرقم : ١٩٢٣١٠٠٢٩٢

العنوان : الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق أساليب التعلم المتنوعة في المدارس الإعدادية الحكومية في

مدينة سيولغا

العام : ٢٠٢١

تسببت عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية التي نُفذت خلال جائحة كوفيد -١٩ في العديد من المشاكل. من المتوقع أن يكون لمعلمي التربية الدينية الإسلامية كفاءة تربوية. يجب أن يكون معلمو التربية الدينية الإسلامية قادرين على تطبيق مجموعة متنوعة من أساليب التعلم ، على الرغم من أنها عملية تعلم عن بعد. الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق أساليب التعلم المختلفة كمحور المشكلة في هذا البحث الذي تم إجراؤه في مدارس الولاية الإعدادية في مدينة سيولغا

بناءً على خلفية المشكلة أعلاه ، فإن الغرض من هذه الدراسة هو معرفة طرق التعلم التي غالبًا ما يطبقها معلمي التربية الدينية الإسلامية ، والكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق أساليب التعلم المختلفة والعوامل الداعمة والمبشّطة. واجهه معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق الأسلوب التعلم المتنوع في المدارس الإعدادية الحكومية في مدينة سيولغا.

استخدم جمع البيانات في هذه الدراسة منهجًا نوعيًا بطريقة وصفية. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة مع التحليل الوصفي النوعي.

استنادًا إلى نتائج البحث ، يمكن الإشارة إلى أن: الأساليب التي غالبًا ما يطبقها معلمو التربية الدينية الإسلامية هي: طريقة المحاضرة ، السؤال والجواب ، مهمة التعيين ، طريقة العرض ، استخدام الصوت المرئي ، تطبيق التقريب ، messenger ، google classroom ، ال ، WhatsApp. الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تطبيق أساليب التعلم المختلفة في المدارس الثانوية الحكومية في مدينة سيولغا ؛ تنفيذ التعلم التربوي من خلال تطبيق

الأساليب التي تختلف وفقًا لتلك الموجودة في خطة الدرس ، باستخدام الوسائط المرئية والمسموعة. تقييم مع ثلاثة جوانب تقييم العاطفي والمعرفي والمهارات. العوامل الداعمة هي قدرة المعلمين والطلاب على استخدام وسائط التعلم وتوافر أدوات الوسائط التعليمية للمعلمين والطلاب وتوافر حزم من وزارة التربية والتعليم والثقافة ومن المدارس. العوامل المثبطة هي الإشارات التي لا يتم توزيعها بالتساوي ، والتوافر المحدود لأدوات وسائط تعلم الطلاب ، والاستجابات من الطلاب غير الجيدين (انخفاض الاهتمام بالتعلم).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: ***“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi Di SMP Negeri Se-Kota Sibolga ”*** dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena, M. Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. H Hasibuan, M. Pd selaku pembimbing II, yang membimbing penulis penyelesaian tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

7. Kepada seluruh kepala SMP Negeri se-Kota Sibolga dan kepada seluruh tenaga pendidik dan staf tata usaha yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada seluruh keluarga, Suami dan anak-anak semuanya yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, November 2021
Penulis,

WARDIAH
NIM. 19. 2310 0292

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
HALAMAN PERSYARATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA ARAB	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Kompetensi Pedagogik	
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	13
b. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik	14
c. Indikator Kompetensi Pedagogik	16
2. Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	36
b. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam	37
3. Metode Pembelajaran Yang Bervariasi	
a. Pengertian Metode Pembelajaran Bervariasi	40
b. Macam-macam Metode Pembelajaran	41
c. Tujuan Penerapan Metode Bervariasi	56
4. Kompetensi Pedagogik Dalam Ragam Metode Bervariasi	59
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	60

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	66
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	66
C. Sumber Data.....	67
D. Instrumen Pengumpulan Data	69
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	70
F. Analisis Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umu.....	74
1. Profil Singkat SMP Negeri 1 Sibolga	75
2. Profil Singkat SMP Negeri 2 Sibolga	76
3. Profil Singkat SMP Negeri 3 Sibolga	76
4. Profil Singkat SMP Negeri 7 Sibolga	78
5. Nama-nama Guru PAI Berdasarkan Tempat Tugas	79
B. Temuan Khusus.....	80.
1. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh di guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Sibolga.....	80
2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-Kota Sibolga	86
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-Kota Sibolga	90
C. Analisis Hasil Penelitian	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹ Kegiatan belajar selalu berdampingan dengan kegiatan mengajar. Standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.² Sehingga dalam proses belajar mengajar guru harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dari setiap peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasanya pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.³ Dengan demikian secara Nasional, pembelajaran diapandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, berupa peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 89.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 101.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai unsur yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem yang mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.⁴

Melihat lebih jauh pada dunia nyata sekarang, bahwa sesungguhnya pendidikan sudah semakin berkembang. Hal yang demikian dapat digambarkan dari banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi tempat bagi manusia untuk menggali ilmu pengetahuan. Namun dalam hal ini, tidak hanya lembaga pendidikan berbasis umum saja yang dikatakan semakin berkembang, akan tetapi seluruh lembaga pendidikan dapat dikatakan ikut bersaing dalam mengembangkan sistem pendidikannya.

Guru adalah salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai

⁴Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1.

sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Sosok utuh seorang lulusan program pendidikan profesi guru termasuk dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara generik tertuang dalam Standar Kompetensi Guru (Permen no. 16 tahun 2007). Kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmian menjadi peraturan menteri, diklasifikasikan ke dalam 4 kategori kompetensi dengan judul seperti tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan sebagai berikut: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.⁵

Kemampuan Pendidik Sesuai UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP no. 19/2005 pasal 28 ayat 3, pengajar dituntut memiliki kemampuan yang memadukan kemampuan akademik, karakter, sosial, dan keahlian yang diperoleh melalui sekolah. Berkenaan dengan keempat kompetensi tersebut, kemampuan ahli instruktur dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi, kemampuan, dan perspektif yang dikemas sebagai kegiatan yang cerdas dan

⁵ Husnul Amin, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 4 Nomor 2 Edisi Desember 2019, hlm. 1-10.

dapat diandalkan yang dibutuhkan individu untuk mengambil situasi seorang pendidik sebagai panggilan.⁶

Kemampuan instruktif pendidik sangat kuat pada pergantian logis peristiwa dan sifat siswa. sehingga siswa dapat memiliki pilihan untuk menangkap dan menguasai materi yang diinstruksikan oleh pendidik. Ketika siswa secara efektif menangkap dan menguasai materi yang diberikan oleh pendidik, ada premi yang tinggi dalam pembelajaran.

Konsep mengajar merupakan proses penyampaian materi kepada siswa. Sebagai subjek belajar maka guru harus menyampaikan materi dengan semaksimal mungkin.⁷ Salah satu cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi ajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.⁸

Metode yang baik adalah metode yang memberi banyak peluang untuk mencapai sasaran pembelajaran, seperti halnya metode bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan siswa tetapi dapat digunakan dengan fleksibilitas dan daya sesuai yang optimal akan perbedaan sifat bahan ajar, karakteristik dan kemampuan siswa.

⁶ Maya Puspita Sari Universitas Singaperb, dkk, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam", *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 September 2021, hlm. 157-168.

⁷Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Hlm. 94.

⁸Hamruni, *Strategi Pembelajaran*.

Metode pembelajaran bervariasi secara sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran atau pembelajaran oleh guru kepada siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dan disajikan dalam sajian yang bervariasi, dengan beberapa cara. Cara ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya lebih efisien, simple dalam mengorganisasi kelas, suasana kelas lebih mudah dikuasai, bersifat fleksibel dan memudahkan dalam membangun semangat, kreatifitas dan berfikir konstruktif. Istilah metode pembelajaran bervariasi berintikan pada memungkinkannya penyajian beberapa metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.⁹ Penyampaian pembelajaran dengan berbagai metode atau pembelajaran dengan metode yang bervariasi akan menjadikan peserta didik tidak merasa bosan, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga belajar adalah hal yang menyenangkan, bukan suatu beban.

Temuan awal penulis di SMP Negeri Se-Kota Sibolga, khususnya SMP Negeri yang akreditasi A, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam masih bersifat monoton, dan lebih detilnya belum dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang dimaksud hanya menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas, meskipun materinya berbeda-beda.¹⁰ Selanjutnya penulis wawancara dengan guru SMP Negeri 3 dengan salah satu guru pendidikan agama Islam tentang pelaksanaan pembelajaran daring, guru

⁹ Erliany Syaodih, dkk, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi", *EDUCARE* Vol. 17, No. 2, Des.2019, hlm. 84-89.

¹⁰ Sumarni, *Observasi awal dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sibolga, tanggal 18 Januari 2021.*

tersebut menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran hanya memakai aplikasi class room, dengan metode ceramah dan memberikan tugas, beginilah pembelajaran yang dilakukan masa Pandemi covid-19.¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara awal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Peneliti termotivasi untuk menjadikan masalah tersebut sebagai dasar untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri Se-Kota Sibolga, dengan mengangkat judul : **“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga”**.

B. Batasan Masalah

Guru adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan peserta didiknya. Guru seyogyanya memiliki kemampuan yang maksimal dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan profesinya. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran lebih cenderung bersifat monoton.
2. Kurangnya keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.

¹¹ Merlina, Wawancara awal dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sibolga, tanggal 20 Januari 2021.

3. Kurangnya kreatif guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa metode yang sering diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se Kota Sibolga?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga?

2. Untuk mendeskripsikan metode yang sering diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se Kota Sibolga.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
 - a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya guru bidang studi keagamaan dalam mengoptimalkan metodologi pembelajaran.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam mengambil maksud dari judul tesis ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting.

1. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru yang meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.¹² Kompetensi pedagogik adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru tentang melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan aturan – aturan mendidik yang didalamnya selalu ada interaksi antar guru dengan siswa.¹³
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang berupa bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁴ Guru pendidikan Agama Islam adalah individu yang memberikan pemahaman dan menjelaskan ajaran islam secara jelas supaya peserta didik dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran islam.¹⁵

¹²Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

¹³Rifma, *Optimalisasi Pembinaan kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10.

¹⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

¹⁵M.Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional (Qualiti Vol. 4, No. 2, 2016)*, hlm. 219-221.

3. Menerapkan adalah perbuatan dalam mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁶
4. Metode pembelajaran yang bervariasi adalah sebagai cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya. Guru menggabungkan berbagai metode yang karena sifatnya yang variatif dapat pula disebut metode bervariasi.¹⁷ Metode pembelajaran bervariasi adalah cara yang ditempuh dalam menyampaikan pembelajaran oleh seorang pendidik yang memiliki tujuan tertentu, sajian pelajaran yang bervariasi dengan beberapa cara.¹⁸
5. SMP Negeri Se - kota Sibolga yaitu: SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 Sibolga, SMP Negeri 3 Sibolga dan SMP Negeri 7 Sibolga. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membuat siswa menjadi bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

¹⁶Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas* (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), Cet. Ke-26, hlm. 93.

¹⁷Bobbi De Porter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 21.

¹⁸Erliani Syaodih, Ratna Wulan Sari, *Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode pembelajaran Bervariasi (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Educare Vol. 17, No 2, Des, 2019)*, hlm. 86.

Berdasarkan uraian batasan istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang jadi topik pembahasan pada penelitian ini yaitu terkait dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul tesis ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian pustaka yang meliputi kompetensi pedagogik guru PAI, penerapan metode bervariasi, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yang berisi tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, Instrumen pengumpulan data, teknik penjaminan data, dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi kajian tentang temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia artinya: kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan.¹⁹ Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.²⁰

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Mcleod yang dikutip Suyanto, Asep Jihad mengungkapkan bahwa kompetensi adalah suatu perbuatan yang masuk akal agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan keadaan yang diharapkan.²¹ Sedangkan Kompetensi menurut UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Pasal1 ayat 10, menyatakan “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”²².

Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam

¹⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal: 584.

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hal, 27.

²¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 1.

²² KEMENDIKBUD, *UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Pasal1 ayat 10*.

melaksanakan tugas/pekerjaannya.²³ Jadi kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan sikap akhlak yang harus dipunyai oleh seorang pendidik dalam mendidik supaya pendidik dapat melaksanakan tugas profesionalnya.

Kompetensi seorang pendidik dalam ayat (1) PP 74/2008 menyatakan kompetensi pendidik tersebut ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan suatu yang saling berhubungan atau bersifat holistik yang keempat - empatnya harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik.

Pedagogik dalam kamus bahasa Indonesia bersifat mendidik.²⁴ Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya.²⁵ Kompetensi pedagogik adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru tentang kegiatan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan aturan – aturan mendidik yang didalamnya selalu ada interaksi antar guru dengan siswa.²⁶ Kompetensi pedagogik adalah cara pendidik dalam mengajar dan mengatur proses pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap siswa.²⁷

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal: 23.

²⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 841.

²⁵ Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 2000), hlm. 113.

²⁶ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10.

²⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan pedagogik Guru* (Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol.1. Tahun 2015, hlm 76-76).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendidik yang bertujuan memaksimalkan potensi diri baik secara kognitif atau spiritual, sosial dan keterampilan, agar menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik

Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 terkait dengan kompetensi pedagogik pendidikan agama sebagai berikut: “(1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; (2) penguasaan teori dan prinsip agama Islam; (3) Penguasaan kurikulum pendidikan agama islam; (4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama; (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembanagan pendidikan agama; (6) Pengembanagan potensi pesaerta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama, komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (7) Penyelenggaran penilaian dan eveluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama; (8) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.”²⁸

Seiring dengan hal kompetensi, Mulyasa mengungkapkan komponen – komponen kompetensi pedagogik oleh seorang pendidik

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, hlm. 10.

minimalnya; (1) pemahaman seorang pendidik tentang wawasan dan landasan kependidikan (2) memahami peserta didik (3) dapat mengembangkan kurikulum/ Silabus (4) membuat perencanaan pembelajaran (RPP) (5) memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) memiliki kemampuan tentang teknologi dan menggunakannya dalam pelaksanaan pembelajaran (7) mengadakan evaluasi (8) pengembangan siswa buat mengaktualisasikan beberapa potensi yang dipunyai.²⁹

Saiful sagala menuliskan kompetensi pedagogik merupakan (1) pemahaman wawasan guru akan landasan kependidikan dan filsafat pendidikan, (2) pemahaman guru pada mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa sehingga guru dapat mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dialogis dan interaktif, (6) mampu mengevaluasi sesuai dengan prosedur yang akan terjadi setelah belajar, (7) serta pengembangan peserta didik buat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen – komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah: Kemampuan mendesain program perencananan pembelajaran,

²⁹ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 75.

³⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013), hlm. 32.

melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu mengevaluasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

c. Indikator Kompetensi Pedagogik

PP RI No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi: (1) memahami peserta didik; (2) merencanakan pembelajaran (3) melaksanakan pembelajaran (4) mengevaluasi (5) mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

1) pemahaman terhadap peserta didik.

Kesadaran tertuju kepada siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang mesti ada dalam diri seorang guru. . Setidaknya ada empat yang mesti dimengerti pendidik terhadap siswa atau peserta didik., yaitu: tingkat tarap kecerdasannya, kreativitas, keadaan tubuh dan perkembangan kognitifnya.³¹

a) Taraf Kecerdasan.

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah ialah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan ke 2 adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut menjadi anak lambat. Golongan menengah ialah bagian yang besar jumlahnya yaitu

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77.

golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b) Kreativitas.

Setiap orang mempunyai perbedaan pada kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu membangun sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya menggunakan intelegensi dan kepribadian. Setiap indivisi yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang relatif tinggi dan senang hal-hal yang baru.

c) Kondisi tubuh.

Syarat fisik berkaitan menggunakan penglihatan, indera pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), serta lumpuh sebab kerusakan otak. Pendidik atau pengajar harus memberikan layanan yang tidak selaras terhadap peserta didik yang mempunyai kelainan fisik pada rangka membantu perkembangan pribadi mereka. misalnya pada hal jenis media yang digunakan, membantu serta mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

d) Perkembangan Kognitif.

Pertumbuhan dan perkembangan bisa diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki hubungan dengan perubahan struktur dan fungsi ciri insan.

Perubahan tadi terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan kedewasaan.³²

Seiring dengan kemampuan dalam memahami peserta didik Indah Zakiyah Zamania mengungkapkan ada beberapa indikator yang harus dimiliki oleh seorang pendidik:

- a) Mampu memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
- b) Mampu memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
- c) Mampu mengidentifikasi keaneka ragaman yang dimiliki peserta didik dan memiliki kemampuan mengenali bahan ajar siswa.³³

2) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran menurut Naegie yang dikutip Jejen Musfah, pendidik yang efektif akan memerintahkan warga kelasnya supaya sesuai dengan prosedur sejak hari pertama masuk kelas, pendidik sudah memikirkan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.³⁴ Dalam hal perencanaan guru diawal sekolah menyampaikan peraturan bagaimana sikap atau pun perilaku

³² E. Mulyasa, hlm. 94.

³³ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi (Malang:UIN Malang, 2008)*, ., hlm. 28.

³⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik (Jakarta: Kencana, 2011)*, hlm. 36.

didalam kelas dalam hal belajar, tentu peserta didik akan lebih bersemangat datang dan berada disekolah karena guru sudah lebih dulu mengarahkan atau merencanakan.

Merencanakan pembelajaran memerlukan strategi dalam penyusunan program pembelajaran, supaya lebih terarah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Strategi tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien ada empat perspektif yang harus dilakukan yaitu:

1. Menetapkan identitas dan proses serta kualifikasi perilaku dapat berubah sesuai yang diinginkan. Dalam hal ini kompetensi apa yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar kelompok mata pelajaran.
2. Memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai subjek untuk menetapkan pendekatan apa yang sesuai supaya tercapai standar kompetensi. Dalam proses pembelajaran pendidik harus dapat memahami betul bahwa peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda.
3. Menentukan dan mengangkat tahap kegiatan, metode dan tehnik dalam proses belajar yang sesuai dengan harapan yang dilalui dalam pembelajaran. Dengan banyaknya metode yang kita lalui dan tersrukturnya perencanaan akan semakin cepat peserta didik memahami dan menjiwai pelajaran yang disuguhkan oleh pendidik.

4. Menentukan indikator pencapaian dari suatu kompetensi dalam pembelajaran supaya dapat mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai kompetensi.³⁵

Adapun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut sesuai dengan salinan dari Permendikbud No 22 tahun 2016” yang komponen – komponen perencanaan sebagai berikut: (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (3) materi pokok; (4) alokasi waktu; (5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sifat, pengetahuan dan keterampilan (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (7) materi pelajaran sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi; (8) metode pembelajaran; (9) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran (10) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, elektronik, alam sekitar, dan sumber belajar lain yang relepan; (11) langkah – langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan, pendahuluan, inti dan penutup; (12) Penilaian hasil belajar”³⁶

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 82-83.

³⁶ *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 7-8.

Di tahun 2019 Format RPP mengalami perubahan dengan Model format RPP sesuai surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan No 14 Tahun 2019, untuk penyusunan RPP 1 lembar. Adapun langkah – langkah Penyusunan kegiatan pembelajaran sesuai dengan surat edaran dari kementerian kebudayaan No 14 tahun 2019 memiliki beberapa aspek minimal yang harus ada dalam RPP sebagai berikut: (1) Nama satuan pendidikan (2) Mata Pelajaran (3) Kelas Dan Semester (4) Materi Pokok, (5) Alokasi Waktu: (6) Tujuan Pembelajaran, (7) Langkah – langkah kegiatan pembelajaran (Alat dan bahan, Pertanyaan, Siswa berlatih, Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok, Menyimpulkan dan penilaian pembelajaran , Kesimpulan pembelajaran (8) penilaian³⁷

Perencanaan pembelajaran akan memiliki kesan tersendiri terhadap peserta didik. Adapun dampak dari perancangan pembelajaran sebagai berikut:³⁸

Pertama: Peserta didik akan dapat materi baru setiap pertemuan dan tidak akan pernah ada pengulangan materi pembelajaran sehingga tidak akan terjadi pemborosan waktu. Adapun pengulangan pelajaran hanya sekedar menguatkan

³⁷ Kemendikbud, *Model format Rencana pelaksanaan pembelajaran surat edaran Kemendikbud No 14 tahun 2019*.

³⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 36-37.

diawal pembelajaran, kemudian mengaitakan materi tersebut kemateri selanjutnya.

Kedua: Menimbulkan kepercayaan peserta didik kepada pendidik sehingga akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik melihat kedisiplinan dan kebaikan pendidik.

Ketiga: Peserta didik merasa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan karena mereka selalu mendapatkan hal-hal yang baru, mereka datang kesekolah tidak sia-sia. Berbeda dengan pendidik yang berdiri dikelas tanpa persiapan atau pun kadang - kadang ada persiapan kadang – kadang tidak sama sekali.

Dari kedua penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan ditinjau dari manfaatnya dapat disimpulkan bahwa , penyusunn Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan keputusan mentri No 22 tahun 2016 lebih jelas penarikan indikatornya dari kompetensi dasar yang mana, sedangkan surat edaran No 14 tahun 2019 tidak terlihat dari kompetensi yang mana penjabaran indikatornya. Dalam hal ini sebaiknya sebelum membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mendesain pembelajaran terlebih dahulu setelah itu baru pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran satu lembar. Pemahaman guru dalam menjabarkan kompetensi

dasar keindikator pencapaian kompetensi sangatlah penting bagi seorang pendidik karena penyusunan indikator yang tersruktur akan memudahkan pendidik dalam penyampaian pembelajaran dan peserta didik akan mudah memahami dan akan terlihat jelas mana indikator kompetensi yang tersampaikan, kemudian disamping itu peserta didik senang kepada guru yang selalu memberikan materi yang baru sehingga setiap belajar selalu bersemangat, karena pembelajaran selalu menyenangkan.

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis.

Pendidik harus mampu menumbuhkan minat, rasa ingin tahu dengan mengemas pelajaran dengan kemasan yang menarik, menantang dan tidak monoton, baik dalam segi isi ataupun materinya, dengan mengemas pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa betapa pentingnya pendidikan bagi mereka, kemudian dalam proses pembelajaran peserta didik harus diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga peserta didik merasa puas dengan pelajaran yang didapat, kemudian dalam tugas, pendidik memeriksa tugas yang diberikan sebagai umpan balik, tanpa adanya umpan balik pendidik tidak akan mengetahui sejauh mana indikator pembelajaran dapat tercapai dan tugas yang dikoreksi dikembalikan kepada peserta didik karena peserta didik akan

melihat dimana kesalahannya dan yang benar, jika benar akan menambah ilmu bagi peserta didik sedangkan yang salah dengan merupakan komponen utama yang wajib dirumuskan dalam proses pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam memilih arah pembelajaran.³⁹

Selanjutnya dari Indah Zazkiah Zamaniyah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, indikator antara lain:

- a) Memiliki kemampuan untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dijelaskan, mampu memotivasi peserta didik diawal kegiatan pembelajaran menyampaikan indikator yang ingin dicapai supaya pemahaman peserta didik lebih terarah
- b) Memiliki kemampuan menata proses kegiatan pembelajaran, mulai dari membuka pelajaran, menguraikan bahan ajar, memakai pendekatan, memakai metode yang tepat, menguatkan hati peserta didik supaya mengamalkan ilmu yang diperoleh supaya jadi kebiasaan yang baik.
- c) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

³⁹ Jejen Musfah, hlm.37.

- d) Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan menilai diakhir kegiatan belajar.⁴⁰ Proses pembelajaran yang mendidik, terbuka dan komunikatif akan menciptakan pemikiran yang kritis.⁴¹

Lebih jelas dan secara terperinci implementasi dari suatu pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran, puncak dalam suatu kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik didalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.⁴² Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan lampiran permendikbud No 22 tahun 2016 sebagai berikut; “ Kegiatan pendahuluan dengan kegiatan peserta didik dipersiapkan lahir dan batin, memberi motivasi secara kontekstual pertanyaan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pencapaian indikator, menyampaikan cakupan materi.

Kegiatan Inti; dalam kegiatan inti menggunakan model, metode media dan sumber pelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan materi pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik atau ingkui dan penyingkapan (discovery) atau pembelajran yang menghasilkan karya berbasis

⁴⁰ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru...*, hlm. 30.

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)*, hlm. 106.

⁴² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014)*, hlm. 122-123.

pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik, kompetensi dan jenjang pendidikan. Sikap disesuaikan dengan karakter sikap, salah satu boleh dipilih menerima, menjalankan, menghargai, menghargai, hingga mengamalkan. Seluruh kegiatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktifitas tersebut. Pengetahuan, Pengetahuan ini dimiliki dari kegiatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik pengetahuan sama halnya dengan karakteristi keterampilan, Pendekatan saintifik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian dan disarankan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Keterampilan, keterampilan diperoleh dari mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Semua isi materi dalam keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan mulai dari pengamatan hingga penciptaan..Penutup, dalam kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik baik secara individu maupun kelompok peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi. Seluruh rangkaian pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik dari proses

pembelajaran, memberikan tugas, menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dipertemuan berikutnya.”⁴³

4) Evaluasi hasil belajar

Untuk mengukur berhasil suatu proses pembelajaran dapat diukur dari penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara efektif. Cara menilai peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek, yang pertama afektif yaitu sikap spiritual dan sosial yang kedua pengetahuan atau kognitif dan yang ketiga keterampilan. Ada lima sebab mengapa penilaian termasuk yang sangat esensial dari proses pembelajaran: pertama; penilaian akan memperjelas tercapainya indikator pembelajaran yang diharapkan sampai atau tidak pada sasaran, kedua, evaluasi sebagai bahan patokan kemajuan siswa kepada peserta didik, pendidik, orang tua dan pemangku kebijakan; ketiga, evaluasi sebagai semangat untuk peserta didik untuk membuktikan kemampuan, keempat, evaluasi menyaring peserta didik mana yang membutuhkan bimbingan individual. Kelima, Evaluasi kelas memberi patokan penilaian pendidik dan pimpinan sekolah.⁴⁴

Kemudian saryati dalam jurnalnya, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

⁴³ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 7-8, hlm. 12.

⁴⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 40-41.

- a) memiliki kemampuan mendesain dan menunaikan asesment, diantara lain mampu membuat kisi – kisi soal dengan membuat beraneka ragam soal, mampu melaksanakan penilaian.
- b) memiliki kemampuan menelaah hasil penilaian, seperti mengelola hasil penilaian pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakter setiap pertanyaan.
- c) memiliki kemampuan mempergunakan hasil penilaian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Seperti memperbaiki soal yang lari dari indikator pencapaian kompetensi untuk perbaikan kedepan dalam perencanaan, pelaksanaan dan dalam penilaian pembelajaran.⁴⁵

Penilaian dalam kurikulum 2013, memakai penilaian autentik, dalam hal ini yang dinilai adalah bagaimana kesiapan siswa, proses dan hasil, saat proses pembelajaran penilaian dilakukan pendidik dengan memakai lembar pengamatan, penilaian antar teman, catatan anekdot dan refleksi, sedangkan evaluasi hasil dilakukan diakhir pelajaran dengan memakai teknik lisan/praktek dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir adalah penggabungan nilai proses dan nilai akhir pembelajaran. Hasil penilaian akan dijadikan bahan patokan untuk perbaikan, pengayaan dan pelayanan konseling.⁴⁶

⁴⁵ Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar*, (Volum 2 Nomor 1, Juni 2014), hlm. 676-831.

⁴⁶ *Salinan Lampiran Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 13.

Dari penjelasan tentang penilaian, penilaian adalah suatu penentu apakah pembelajaran tercapai atau tidak, supaya dapat terlihat indikator yang mana yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, seorang pendidik sebelum mengevaluasi sebaiknya membuat kisi – kisi soal dan setelah melakukan penilaian kembali menganalisis indikator yang mana yang belum tercapai yang tujuannya untuk perbaikan kedepannya.

5) Pengembangan peserta didik untuk potensi yang dimilikinya.

Pendidik adalah developer peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dengan persiapan yang matang, memakai strategi pelaksanaan pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugasnya, ikhlas, sehingga kemampuan peserta didik menjadi optimal memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang bermacam-macam dan berakhlak yang baik.⁴⁷

Sesuai dengan kemajuan teknologi yang demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa buat mencari serta memasak sendiri berita. Keahlian guru wajib terus dikembangkan serta tidak hanya terbatas di penguasaan prinsip mengajar.⁴⁸

⁴⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 42.

⁴⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm. 110.

Saryati menuliskan kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- a) Menumbuhkan potensi akademik siswa dengan cara memfasilitasi, memotivasi, mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya.
- b) Menumbuhkan potensi akademik siswa dengan cara memfasilitasi, memotivasi, mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya.⁴⁹

Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru

Tabel 3

“Standar kompetensi guru mata pelajaran

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi guru mata pelajaran
Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral spiritual, sosial kultural, emosional dan intelektual	1.1 Memahami karakteristik peserta didik 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam

⁴⁹ Saryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar*, (Volum 2 Nomor 1, Juni 2014), hlm. 676-831.

		mata pelajaran yang diampu
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum</p> <p>3.2 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator</p>

		dan instrumen penilaian.
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang</p>

5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta

		didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil	9.1 Menggunakan informasi hasil

	penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.”

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah individu yang memiliki kompetensi dan berpengalaman sehingga dapat dengan mudah melakukan andil dalam membentuk peserta didik.⁵⁰ Mursal azis dari Ahnad tafsir menjelaskan bahwa guru dalam agama islam adalah manusia yang berusaha untuk menumbuhkan semua potensi yang dimiliki siswa baik potensi aktivitas pisik , potensi sikap, atau pun kemampuan berpikir.⁵¹ Guru adalah: manusia yang tidak pernah terlepas dari manusia yang lain sampai kapan pun karena telah mengajar, menuntun, mendidik.⁵²

Peraturan pemerintah RI No 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilakukan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kulliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.”⁵³

Peraturan menteri agama RI NO 13 tahun 2014 menetapkan “Pendidikan keagamaan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang yang menuntut

⁵⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bumi Aksara Jakarta), Juni 1966*, hlm. 266.

⁵¹ Mursal Azis, Zulkifli Nasution, *Al-qur 'an Sumber Wawasan, pendidikan dan Sains Teknologi (Wijaya Puspit, Medan 2019)*, hlm. 173.

⁵² Mursal Azis, Zulkifli Nasution, hlm. 174.

⁵³ *Peraturan pemerintah RI No 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1.*

penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam atau menjadi ilmu agama islam dan mengamalkan ilmu agama islam.”⁵⁴

Pendidikan agama islam adalah ikhtiar yang dilakukan secara waras dengan cara membimbing, mengajarkan, mendidik , melatih supaya siswa mengetahui, mengerti, menghayati sehingga dapat mengimani, mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari al-qur an dan hadis.⁵⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang berusaha secara sadar dengan membimbing, mendidik, mengajar, melatih memberi tauladan kepada peserta didik, supaya dapat mengimani, mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari al quran dan hadis untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. .

a. Tugas dan kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Peraturan menteri agama No 16 Tahun 2010 “Guru Pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”⁵⁶ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 ayat 1 “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014, hlm. 2.

⁵⁵ Muhaimin, *Wacana Mengenai pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 75.

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, hlm. 4.

peserta didik pada pendidikan usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁵⁷

Menurut Undang – Undang No 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab II pasal 39 ayat 2,” pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat⁵⁸.”

Dalam menjalankan tugas, guru berkewajiban: “a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; c. bertindak objektif dan bertindak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d. menjunjung tinggi peraturan perundang – undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai nilai agama dan etika; e. Memelihara kesatuan dan persatuan bangsa.”⁵⁹

Tugas guru adalah merencanakan, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi, membimbing dan melatih, meneliti dan

⁵⁷ Menti Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 ayat 1*, hlm. 2.

⁵⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang – Undang No 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab II pasal 39 ayat 2*.

⁵⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang - Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 20*, hlm. 10-11.

menganalisis serta menjalin hubungan silaturahmi dengan masyarakat, sebagai motivator bagi peserta didik yang dapat menimbulkan semangat belajar sehingga memiliki ilmu yang diajarkan oleh guru.⁶⁰

Jika ditinjau dari sastra kependidikan islam seorang guru bisa dikatakan ustad, mu'allim (orang yang memiliki ilmu), murabbi berasal dari kata rabb. Rabb 'alamiin yang menciptakan, yang mengatur, memelihara alam semesta dan termasuk manusia. Dari asal kata rabb tugas guru adalah mendidik, dan mengusahakan siswa agar dapat berkreasi, serta mengatur, dan menjaga hasil kreasinya, sehingga membawa kebaikan baginya, masyarakat dan alam semesta.⁶¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban guru pendidikan agama Islam adalah: mengembangkan potensi peserta didik dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memberikan bimbingan, mengevaluasi, menjadi rahmad untuk semesta alam.

B. Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Bervariasi

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang

⁶⁰ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di era Milenial (Jurnal Asy-yukriyyah Pebruari 2020)*, hlm 18.

⁶¹ Jakaria Umro, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme agama di Ssekolah (Jurnal Of Islamic Education(JIE) Vol. II No. 1 Mei 2017)*, hlm. 91-93.

menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁶² Sehat Sultoni menuliskan , metode adalah segala cara yang dilakukan dalam suatu proses membimbing dan pembelajaran.⁶³ Mursal aziz, zulkifli Nasution menjelaskan metode adalah; Versi yang dilalui oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran.⁶⁴ Asfiati menuliskan metode adalah cara kerja yang tersruktur yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dalam melakukan suatu kegiatan yang sudah direncanakan.⁶⁵

Beberapa alasan sebagai dasar pentingnya metode yang bervariasi, dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan semangat belajar peserta didik, tidak bosan dengan penyajian pelajaran, semakin bersemangat. Ibaratnya makanan jika sajian makanan setiap harinya sama tentu sebagai penikmat makanan pasti akan merasa bosan, begitu juga dalam penyajian materi yang caranya setiap pertemuan serupa.

Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan materi.

⁶² Oemar Hamalik, *Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 47.

⁶³ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (CV Budi Utama 2018), hlm: 256.

⁶⁴ Mursal Azis, Zulkifli Nasution, *Al-qur 'an Sumber Wawasan, pendidikan dan Sains Teknologi* (Wijaya Puspit, Medan 2019), hlm. 184.

⁶⁵ Asfiati, *Desain Pembelajaran Pendidikan agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Penada Media Group, Jakarta tahun 2019), hlm. 42.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efektif, maka pengajar harus berkompeten dalam memilih metode mengajar yang tepat. Di bawah ini ada beberapa metode yang sangat baik diterapkan pada proses pembelajaran, diantaranya :

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Muhammad anas, metode ceramah adalah bahan pelajaran yang dituturkan secara lisan. yang juga merupakan metode kuliah, komunikasi lisan, atau ekspositori, yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dalam pelaksanaannya pendidik bisa menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.⁶⁶

⁶⁶Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 121.

Metode ceramah terdapat dalam Al Qur an surah yasin/36: 17

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

17. Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".⁶⁷

Mengajak manusia untuk kebaikan yang lebih mudah adalah dengan menyampaikan secara lisan, menyampaikan dengan lisan dengan jelas dengan perkataan atau yang sering disebut dengan ceramah.

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

Kelebihan metode ceramah: Pertama; Guru dapat menentukan sendiri arah pembicaraan didalam kelas karena guru sendiri yang berbicara, kedua; Dengan mudah mengatur kelas, ketiga; Dapat mengatur siswa untuk berdiskusi dalam jumlah besar, keempat; Pendidik dengan mudah menyiapkan dan mudah melaksanakannya.

Kelemahan metode ceramah: Pertama; peserta didik bisa menyebutkan kata – kata akan tetapi mereka tidak tahu arti kata – kata tersebut, kedua, Pembelajaran akan Pasif, ketiga; peserta didik yang lebih tanggap dengan visual akan merugi sedangkan peserta didik yang auditif lebih besar menerima pelajaran, empat; pendidik akan kesulitan menyimpulkan apakah peserta didik tertarik atau tidak,

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tafsir Perkata, Tajwit, kode Angka, Penerbit Kalim, Tahun 2010*, hlm. 442.

kelima; ceramah yang terlalu lama akan membosankan peserta didik dalam menerima pelajaran.⁶⁸

1) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung. Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran, guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

Metode tanya jawab terdapat dalam Q.S Al Ambiya'/21: 52-58

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عِبَادِينَ قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ قَالُوا أَحِثْنَا بِالحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِينَ قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَى ذَٰلِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُوا مُدْبِرِينَ فَجَعَلَهُمْ جُذَاً إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ

52. (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya:

"Patung- patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?"

53. Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya". 54. Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata". 55. Mereka

⁶⁸ Ani Widayati, *Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan belajar Mengajar* (Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol.III No.1 - 2004), hlm. 67-68.

menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"

56. Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu". 57. Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.

58. Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya."⁶⁹

Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab

Kelebihan metode tanya jawab, pertama; dapat menumbuhkan keberanian dan keterampilan peserta didik untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, kedua; pertanyaan yang dolontarkan pendidik dapat memusatkan perhatian peserta didik karena peserta didik merasa tertarik, ketiga menumbuh kembangkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan mengingat,

Kelemahan metode tanya jawab, pertama; apabila pendidik kurang dalam menghadirkan kondisi yang yang akrab, akan menimbulkan rasa takut dan menegangkan sehingga rasa keberanian peserta didik akan tenggelam, kedua; pendidik akan kesulitan membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan berfikir peserta didik, Ketiga;

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tafsir Perkata, Tajwit, kode Angka*, Penerbit Kalim, Tahun 2010, hlm. 327-328.

pemberian pertanyaan tidak merata jika karena kelas yang besar, keempat; waktu akan banyak terbuang.⁷⁰

2) Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.⁷¹

Metode diskusi terdapat dalam Q.S Al Imran/3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. “ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada

⁷⁰ Ani Widayati, *Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan belajar Mengajar* (Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol.III No.1 - 2004), hlm, 69.

⁷¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 56.

Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁷²

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dengan tugas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pemecahan masalah.

Sehat Sultoni menuliskan dalam buku antologi Pendidikan Islam, metode diskusi metode yang memberikan kebebasan untuk berfikir dan bebas dalam berbuat dengan demikian pendidik harus memperhatikan kepeawaian dan kemauan peserta didik dan metode diskusi inilah yang sering dilakukan muhammad abduh ketika mengajar di universitas alahzar.⁷³

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi; kelebihan metode diskusi menurut Zaifuddin Bahri Djamarah dan dituliskan Taufiq Ziaul Haq, yang pertama; Pemecahan suatu masalah dalam suatu diskusi dapat merangsang daya cipta peserta didik, kedua; menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap pendapat orang lain, ketiga; akan menambah pengetahuan peserta didik, keempat; Memupuk agar peserta didik terbiasa untuk bermusyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

⁷² Departemen Agama RI, *Alqur'an Tafsir Perkata, Tajwit, kode Angka*, Penerbit Kalim, Tahun 2010, hlm. 578.

⁷³ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*(CV Budi Utama 2018), hlm. 264.

Kekurangan metode diskusi; pertama; belajar perlu waktu yang panjang, kedua; dalam kelompok besar metode diskusi tidak dapat dipakai, ketiga; informasi yang didapat oleh peserta didik hanya sebatas pendapat anggota diskusi, keempat; hanya dapat dikuasai oleh peserta didik yang berani berbicara dan peserta didik yang selalu ingin menonjolkan diri.⁷⁴

3) Metode drill

Sebagai metode mengajar, metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.⁷⁵

Metode drill dalam pelajaran pendidikan agama islam adalah suatu metode versi penyampaian materi dengan cara melatih peserta didik secara berulang - ulang baik dalam bentuk tulisan, lisan dan praktek yang tujuannya memantapkan ilmu yang diberikan supaya melekat selamanya.⁷⁶ Dalam Al quran terdapat dalam (Q.S Al qiyamah/75: 17-18)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

⁷⁴ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019), hlm. 6-7.

⁷⁵ Suwarna, et all. *Pengajaran Mikro...*, hlm. 106.

⁷⁶ Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam pembelajaran Agama Islam* (Jurnal alhikmah Vol 13, No 2 Oktober 20016), hlm 112.

17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَنبِئْهُ بِقُرْآنِهِ

18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”⁷⁷

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Syaipul sagala yang ditulis syahraini tamba Metode drill sangat cocok dalam hal pembiasaan dan sebagai tempat melihat kecekatan, ketelitian dan kecakapan dalam melakukan tugas.⁷⁸

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Drill.

Kelebihan dari Metode Drill, pertama, Siswa akan mendapat pengalaman tentang pendidikan agama islam akan, lebih luas akan lebih tepat karena dilakukan secara berulang – ulang sehingga kesalahan kemungkina akan semakin sedikit, kedua, lebih terampil karena sudah dibiasakan dan jika disuruh untuk dipraktekkan tentu lebih terlihat siap dalam melaksanakan perakteknya, ketiga siswa akan mendapatkan keahlian motoris, dalam menilai dapat terlihat jelas mana siswa yang bisa dan mana yang tidak bisa, sehingga nilai siswa tidak asal – asalan atau jelas terlihat kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran jika dilakukan penilaian, keempat, siswa

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tafsir Perkata, Tajwit, kode Angka, Penerbit Kalim, Tahun 2010*, hlm. 578.

⁷⁸ Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam pembelajaran Agama Islam (Jurnal alhikmah Vol 13, No 2 Oktober 20016)*, hlm. 111.

memperoleh kecakapan mental, karena dalam perkembangannya siswa menjadi manusia yang siap dimasa yang akan datang, karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya.hal ini terluhat contoh salah satu materi pendidikan agama islam dalam sholat jenazah, jika memakai metode drill dalam peroses pembelajaran niscaya ketika siswa tersebut meninggal salah satu diantara keluarganya, kemudian tidak ada yang mampu jadi imam jadi, siswa tersebut sudah mampu melakukannya., kelima; dapat menumbuhkan kebiasaan dan menimbulkan kecepatan dalam pelaksanaan., latihan yang selalu dilakukan berulang – ulang akan menjadikan suatu kebiasaan dan dikerjakan akan menjadi lebih mudah, keenam; ketangkasan dan kemahiran akan diperoleh siswa karena latihan secara berulang – ulang, ketujuh: akan menumbulkan percaya diri karena siswa memiliki keterampilan yang husus yang dapat dikuasainya dan sangat berguna bagi dirinya, kedelapan; pendidik lebih mudah melakukan pengontrolan mana siswa yang aktif dan mana yang tidak, mana yang antusias dan mana yang tidak karena dalam proses pembelajaran berlangsung dapat terlihat perbuatan dan prilaku siswa, kesembilan; dengan metode drill, siswa terhindar dari ketegangan dan yang menakutkan.⁷⁹

⁷⁹ Syahraini Tambak, hlm. 116.

Kelemahan metode drill, Pertama; Siswa cenderung dalam kegiatan pembelajaran seperti mekanis, karena siswa akan melakukan sesuai dengan apa kata teori, jadi dalam metode pembelajaran drill ini siswa tidak dituntut mengembangkan pemikirannya akan tetapi hanya mengikuti aturan, kedua; Pembelajaran yang dilakukan dengan metode drill dapat menimbulkan rasa bosan siswa karena penyampaian pembelajaran begitu – begitu saja yang dilakukan secara berulang – ulang, ketiga; Siswa merasa kreasinya seperti dimatikan, karena drill hanya mengulangi tugas – tugas yang diberikan oleh guru jadi siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitasnya, keempat: akan menumbuhkan Verbalisme, yaitu memakai metode drill ini akan menjadikan siswa mengerti tentang suatu kata – kata secara lisan akan tetapi tidak mengetahui makna, apa lagi yang bersifat hafalan, siswa tidak akan dituntut untuk berfikir secara logis., kelima; Mengakibatkan perbuatan secara tidak aktif dengan lingkungan, karena siswa hanya melakukan tugas apa yang disampaikan oleh pendidik.⁸⁰

⁸⁰ Syahraini Tambak, hlm. 117.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah: cara menyampaikan materi pelajaran dengan mempraktekkan untuk menguraikan bagaimana menunaikannya.⁸¹ Metode demonstrasi ini sangat cocok untuk materi pendidikan agama islam yang memerlukan praktek seperti: materi sholat, wudhu, haji, qurban, memandikan jenazah dll.

Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi: Kelebihan metode demonstrasi, pertama; dapat terhindar dari verbalitas dan materi lebih jelas, kedua; Lebih mudah dimengerti oleh peserta didik yang diajarkan, ketiga; pembelajaran lebih menarik, keempat; peserta didik dapat mencocokkan antara teori dengan praktek.

Kelemahan metode demonstrasi; pertama; pendidik harus benar – benar memiliki keterampilan tentang apa yang diajarkan, kedua; tidak semua fasilitas dapat disediakan sesuai dengan yang diinginkan dalam materi, ketiga; Perlu perencanaan pembelajaran yang matang.⁸²

5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa diluar jam belajar disekolah, kemudian siswa harus mempertanggung

⁸¹ Ushwa Dwi Masruroh Arifin Bando, Elihami. Elihami, *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pembelajaran Fiqih di Pesantren Melalui Pendidikan Nonformal*, (Jurnal Edukasi Nonformal Vo.2. No 1 2020), hlm. 85.

⁸² Ani Widayati, *Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan belajar Mengajar* (Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol.III No.1 - 2004), hlm, 69.

jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut tepat waktu dan biasanya tugasnya berbentuk ringkasan pelajaran.⁸³

Kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas menurut zuhaimi dan ditulis oleh Muhammad Anas sebagai berikut.⁸⁴

Kelebihan metode pemberian tugas: pertama; terisinya waktu luang peserta didik dengan hal – hal yang konstruktif, kedua; menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik, karena setelah tugas diberikan, pendidik akan mengambil tugas siswa, ketiga; anak terbiasa untuk belajar, anak diberi tugas yang sangat peraktis.

Kekurangan metode pemberian tugas, Pertama; Tujuan pembelajaran tidak tercapai karena tugas yang diberikan sering dikerjakan oleh orang lain, kedua; peserta didik sering meminta tugas temanya yang sudah selesai mengerjakan tugas, ketiga, pendidik merasa sulit memberikan tugas karena perbedaan minat dan kemampuan belajar siswa.keempat; jika tugasnya terlalu banyak mental anak akan terganggu.

6) Metode Simulasi

Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan tak obahnya persis seperti keadaan yang sesungguhnya.⁸⁵

Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

⁸³ Moh Ismail, M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah, *Metode Penugasan dalam pelajaran PAI (Edudeena Vol. 1 No. 2 Juni 2017)*, hlm. 91.

⁸⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran (Tahun 2014)*, hlm. 40.

⁸⁵ Afiful Ikhwan, *Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, (Jurnal Pendidikan Islam, (Volum 2, Nomor 2, Januari - Juni 2017)*, hlm. 8.

Kelebihan metode simulasi: pertama; peserta didik dalam kelompok dapat saling berkomunikasi melakukan interaksi dengan sahabatnya. kedua; terlihat dalam proses pembelajaran peserta didik sangat beraktifitas, ketiga; peserta didik dapat terbiasa memahami permasalahan dalam kemasyarakatan atau dalam persahabatan, keempat; Peserta didik terbina dalam hubungan individu yang baik., kelima; dapat menumbuhkan imajinasi, tumbuhnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok, keenam: peserta didik merasa bergairah dalam belajar, ketujuh; dapat menumbuhkan daya cipta siswa, Kedelapan: Sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, kesembilan; berkurangnya suatu hal yang bersifat maya dan memperagakan aktifitas nyata. kesepuluh; Peserta didik terlihat talenta – talenta yang baru ketika bermain atau berperan.

Kelemahan Simulasi: Pertama: memerlukan waktu yang panjang, kedua; terikat pada keaktifan peserta didik, ketiga; Suber belajar condong lebih diutamakan, keempat; pembelajaran tidak efektif karena banyak peserta didik kurang menyukai sosiodrama.⁸⁶

Walaupun banyak keunggulannya dalam memakai metode simulasi perlu juga diketahui seorang pendidik kekurangannya sehingga peserta didik dapat mempergunakanya dengan baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik..

⁸⁶ Afiful Ikhwan, hlm. 11-12.

7) Metode Karyawisata

Merupakan cara yang dilakukan guru dengan mengajak siswa untuk mengamati objek tertentu dilakukan diluar sekolah guna mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.⁸⁷

Dalam al qur an terdapat (Q.S.Ali Imran/3: 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

137. “ Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”⁸⁸

Q.S al imran Ayat 137 adalah perintah untuk manusia untuk berjalan mengamati bagaiman keadaan orang – orang terdahulu (melihat sejarah) sebagai pelajaran , metode untu pelajaran pendidikan agama islam, seperti, kisah wali songo dalam penyebaran islam, kisah fir'aun dll.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Karya Wisata

Kelebihan metode karya wisata: , Pertama; Siswa memperoleh pengalaman baru karena siswa tidak mendapatkan hal itu didalam kelas atau dilingkungan rumah mereka, kedua ;didik dapat berpartisipasi langsung karena pendidik langsung memperlihatkan tempat dan mungkin ada juga foto –foto atau catatan penting sehingga

⁸⁷ Suridah, Dimasfajar, Fahrurrazi, Rani Angraini, Rubiati Ulfa, Sonia, *Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman kanak-kanak (Volume 12 No. 2, 2019*, hlm. 297.

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tafsir Perkata, Tajwit, kode Angka*, Penerbit Kalim, Tahun 2010, hlm. 68.

peserta didik dapat lebih cepat memahami materi ajar yang disampaikan pendidik.

Kelemahan dari Metode Karya Wisata:, Pertama memerlukan waktu yang husus, kedua memerlukan banyak biaya karena jauh dari sekolah atau lingkungan rumah, ketiga; memiliki persiapan dengan banyak orang. Keempat; harus dengan persiapan yang matang termasuk surpey lokasi.⁸⁹

8) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang mengharuskan pendidik dapat menumbuhkan keikut sertaan tubuh, jiwa dan emosional dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹⁰

Kelebihan metode eksperimen yaitu; pertama; Peserta didik tidak hanya seperti penonton hanya melihat orang melakukan tapi peserta didik dapat langsung berbuat. Kedua; Peserta didik memperoleh momen yang sesungguhnya untuk melakukan langkah –langkah berfikir ilmiah, ketiga; peserta didik dapat membuktikan kebenaran dari hipotesa – hipotesa dapat diuji kebenarannya dari hasil pengamatan, setelah itu menguraikan dan membuat kesimpulan dari kegiatan observasi. keempat; Peserta didik dapat memahami konsep dengan melakukan proses belajar mengajar dengan memakai metode eksperime, kelima; peserta didik mempunyai kemampuan

⁸⁹ Suridah, Dimasfajar, Fahrurrazi, Rani Angraini, Rubiati Ulfa, Sonia, *Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman kanak-kanak (Volume 12 No. 2, 2019, hlm. 302-304.*

⁹⁰ Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam (IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 59.*

menguraikan, mengucapkan, memberikan contoh, dan melaksanakan konsep terkait dengan bahan ajar.⁹¹

9) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah membagi kelompok dari kumpulan beberapa individu yang memiliki keberagaman untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaan secara berkelompok.⁹²

Kelebihan dan kelemahan metode kerja kooperatif sebagai berikut:

Kelebihan metode kooperatif, Menurut Hill&Hill dan dituliskan M Nafiur Rofiq, pertama; Prestasi peserta didik dapat mengalami peningkatan, kedua; Pemahaman peserta didik semakin dalam, ketiga; Peserta didik merasa gembira, keempat; menumbuhkan jiwa kepemimpinan, Kelima; Menumbuhkan perilaku baik peserta didik, keenam; Menumbuhkan perilaku menghargai diri sendiri, ketujuh; peserta didik belajar secara inklusif, kedelapan; saling memiliki diantara peserta didik dapat tumbuh, Kesembilan; Tumbuhnya keterampilan peserta didik yang berguna untuk masa depan.

Kelemahan metode kooperatif, menurut dess yang dituliskan M Nafiur Rofiq, pertama; Sulit tercapainya kurikulum karena metode ini membutuhkan waktu yang lama, kedua; karena butuh waktu yang lama sehingga guru tidak memakai metode kooperatif, ketiga; pendidik harus benar – benar memiliki kemampuan khusus sebab tidak semua guru

⁹¹ Al Fauzan Amin, hlm. 63.

⁹² Al Fauzan Amin, hlm. 66.

memiliki kemampuan dalam hal ini, keempat; peserta didik dituntut harus memiliki sifat bekerja sama.⁹³

c. Tujuan Penerapan Metode Bervariasi

Pada proses pembelajaran, seorang guru yang mampu mengelola kelas sesuai dengan skillnya, maka akan dapat menentukan metode dan strategi apa saja yang akan diterapkan. Penerapan metode bervariasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan aktivitas belajar siswa.⁹⁴

Tujuan penerapan metode bervariasi dimaksud adalah:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.

Perhatian siswa dalam proses pembelajaran tentu akan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar yang disuguhkan oleh guru, dengan mudahnya siswa memahami materi pelajaran dengan sendirinya akan meningkatkan prestasi siswa itu sendiri.⁹⁵

- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Metode bervariasi dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dari hasil penelitian 71% siswa merasa senang dengan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, yang dilakukan oleh

⁹³ M Nafiur Rofiq, *Pembelajaran Kooperatif (cooperatif learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama islam (Jurnal Falasifa. Vol. 1 No. 1 Maret 2010)*, hlm. 9.

⁹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)*, hlm. 34.

⁹⁵ Khauser, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran yang Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Aceh Selatan (Jurnal Genta Mulia Volum V . No 2 Juli -Desember 2014)*, hlm. 80-82.

guru didalam kelas, adapun metode bervariasi dalam pembelajaran tersebut ceramah, diskusi, tanya jawab.⁹⁶

3) Membentuk sikap yang positif kepada pendidik dan sekolah

Metode bervariasi dalam mengajar tentunya dengan memperhatikan keadaan peserta didik, penyajian materi dengan metode yang bervariasi, peserta didik merasa diperhatikan oleh gurunya, karena belajar sesuai dengan karakter siswa, apalagi diselang selingi dengan humor yang mendidik sehingga terjalin hubungan silaturahmi antara guru dengan siswa.⁹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode bervariasi akan meningkatkan dan memelihara perhatian terhadap pelajaran, termotivasi dalam belajar, dan timbulnya sikap positif terhadap gurunya, dengan metode bervariasi menjadikan meningkatnya prestasi siswa.

4. Kompetensi Pedagogik Dalam Ragam Metode Bervariasi

Pendidikan pada masa pandemi dilakukan guru dalam jaringan (daring), usaha guru baraneka ragam supaya pembelajaran sampai kepada peserta didik. Adapun kompetensi pedagogik dalam ragam metode bervariasi seperti: (1) metode bervariasi yang dapat digunakan dengan media dan bahan (Audio Visual) yang dapat didengar seperti: perekaman suara oleh guru,

⁹⁶ Yahya Nikmad Nobisa, *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jurnal Pendidikan dan Studi keislaman, Al Manam, tahun 2021)*, hlm. 60.

⁹⁷ Herman Pelangi, *Metode Mengajar Bervariasi dan Upaya Pengembangannya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 11 Padang Sidempuan (Vol 3, No 1 2018)*, hlm. 9.

rekaman lainya yang dapat berguna untuk pembelajaran, kemudian dapat dilihat seperti: benda, gambar, televisi, gravik, film, sumber – sumber dari perpustakaan dan yang dapat diraba seperti: semua benda atau alat berbentuk.⁹⁸. Menggunakan metode dengan media salah satu solusi pembelajaran jarak jauh, supaya pembelajaran tetap dapat dirasakan peserta didik. Dengan menggunakan media, pembelajaran dapat dilihat, didengar dan tahan lama, sehingga peserta didik dapat melihatnya kapanpun.

(2) Metode bervariasi dapat disesuaikan dengan bahan ajar yaitu kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang diampu secara mendalam dalam proses belajar mengajar baik dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, silabus, wawasan etika, dan pengembangan profesi.⁹⁹

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antar lain kompetensi guru, aktivitas peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum dan pemilihan metode yang tepat. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, kompetensi guru dalam aktivitas pembelajaran disekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Harus diakui

⁹⁸ Andi Abd Muis, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam (Didaktika Jurnal Kependidikan Volum 10 Tahun 2015)*, hlm.18.

⁹⁹ Sylva, *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo, Alkornia1, Pancaran*, Vol. 5, No. 4, hal 143-158, November 2016, hlm. 147-155.

bahwa kompetensi guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkompeten, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Penggunaan metode bervariasi akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu pendidik harus memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran di kelas harus berjalan dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan pembelajaran peserta didik dengan baik, mampu menggunakan metode bervariasi dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki

semangat belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya adalah:

1. Syahrial Mijan Simbolon, Judul Penelitian "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan". Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam membuat perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Sidempuan yaitu dengan menyusun perencanaan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan tertulis, sehingga guru pendidikan agama Islam mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengevaluasi hasil belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Sidempuan yaitu dengan melaksanakan evaluasi sesuai dengan sistem evaluasi kurikulum yang diterapkan, dengan memberikan soal-soal sesuai dengan materi yang sudah

dipelajari, dan memonitoring ke kelas, serta melakukan remedial bagi siswa yang tidak memperoleh ketuntasan. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yaitu dengan membimbing peserta didik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, juga dengan menumbuhkan moral keagamaan, serta motivasi belajar dalam diri peserta didik.¹⁰⁰

2. Kholila Rizky Harahap, Judul Penelitian “Kinerja guru pendidikan agama Islam yang bersertifikat pendidik di MTs Swasta Islamiyah Napabarbaran Kabupaten Padang Lawas Utara”. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik di MTs Swasta Islamiyah Napabarbaran Kabupaten Padang Lawas Utara belum dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kinerja yang baik, karena guru tersebut belum sepenuhnya mampu untuk menerapkan berbagai kriteria seorang guru yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru pendidikan agama Islam yang sudah memperoleh sertifikat pendidik belum terlihat adanya peningkatan, karena dilihat dari keaktifan guru dalam mengajar, kesiapan perangkat, dan penyesuaian metode dengan materi pelajaran belum menunjukkan adanya inovasi-inovasi baru dalam mengajar, dan boleh dikatakan bahwa cara mengajar mereka masih sama saja seperti

¹⁰⁰Syahrial Mijan simbolon, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019.

sebelum memperoleh sertifikat pendidik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang bersertifikat pendidik di MTs Swasta Napabarbaran Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: 1) faktor internal, yaitu: kemampuan, kepribadian dan pengalaman lapangan. 2) faktor eksternal, yaitu: gaji dan sarana prasarana.¹⁰¹

3. Ruslan, Judul Penelitian “Upaya Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2018. Hasil penelitian bahwa motivasi dan aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan melalui upaya penerapan metode bervariasi dan media pembelajaran secara bertahap, dimana pada tahap pra siklus peneliti melakukan proses pembelajaran dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru bidang studi, yang mengakibatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik masih kurang meningkat, dan pada tahap siklus I peneliti melakukan tindakan dengan memulai menerapkan metode dan media pembelajaran bervariasi yang menjadikan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam mulai meningkat, dan pada tahap siklus II proses pembelajaran mulai menikmati oleh peserta didik, karena guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah mulai aktif

¹⁰¹Kholila Rizky Harahap, *Kinerja guru pendidikan agama Islam yang bersertifikat pendidik di MTs Swasta Islamiyah Napabarbaran Kabupaten Padang Lawas Utara*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018.

dalam menerapkan metode dan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang hasilnya dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi adalah dengan upaya penerapan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga motivasi dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan.¹⁰²

Relevansi ketiga penelitian ini dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, karena dengan kompetensi pedagogik ini sistem pengelolaan dan penerapan metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

¹⁰²Ruslan, *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A, sepengetahuan penulis sekolah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2020 sampai dengan bulan September 2021.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan jika dilihat dari segi tempat, sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang dapat memperoleh data dengan melalui pengamatan atau observasi, wawancara dan menganalisis dokumen terhadap orang yang diteliti.¹⁰³

Berdasarkan metode penelitian ini, penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif analisis yang menggambarkan dan menjelaskan fakta yang didapat dari lapangan serta menganalisis temuan – temuan tersebut dengan menggambarkan dan menjelaskan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan, penelitian kualitatif deskriptif bukan untuk menguji hipotesis tertentu.¹⁰⁴

Dari beberapa uraian tersebut, bahwa metode analisis deskriptif dalam penelitian ini pembahasan ditujukan untuk menemukan tingkatan dan

¹⁰³ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017), hlm. 11.

¹⁰⁴ Suharsimi akuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 310.

kepiawaian keterkaitan antara observasi, wawancara dan dokumentasi serta berbagai informasi untuk dapat mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode yang bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah berupa observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah orang – orang yang relevan dengan penelitian ini.. adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data pokok penelitian. Data primer adalah pernyataan dan sikap dari individu yang diobservasi atau yang diwawancarai, hasil observasi dan wawancara dicatat, diperekam dan pengambilan foto.¹⁰⁵ Sumber data primer yaitu yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian. Adapun sumber data primer yang dijadikan pada penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se Kota Sibolga yang terakreditasi A. Berikut ini nama-nama yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini.

¹⁰⁵Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

TABEL 3.1

NAMA - NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI SE-KOTA SIBOLGA AKREDITASI A

No	Nama	Tempat tugas
1	Dra. Nadira Aritonang	SMP Negeri 1
2	Fadli Nofandi, S. Pd. I	SMP Negeri 1
3	Melia Situmorang, S. Ag	SMP Negeri 2
4	Abdul Wahab, S.Pd	SMP Negeri 2
5	Hj. Zuhairah Pasaribu, S. Pd. I	SMP Negeri 3
6	Annisa Sari Lubis, S. Pd. I	SMP Negeri 3
7	Merlina, S. Pd. I	SMP Negeri 3
8	Misbatul khairah, S. Pd. I	SMP Negeri 7
9	Sumarni, Pd. I	SMP Negeri 7

Sumber: Data Peserta MGMP 2021.

2. Sumber Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti sendiri di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu para kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa orang siswa di SMP Negeri Se Kota Sibolga akreditasi A yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pada proses penelitian, penulis harus menentukan instrumen yang akan digunakan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang menggunakan semua alat indra dengan memusatkan seluruh perhatian kepada objek yang diteliti.¹⁰⁶

Dalam observasi ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan menggunakan media audio visual dengan berbagai aplikasi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam Se-Kota Sibolga,

2. Wawancara

Wawancara adalah bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, percakapan dilakukan dua pihak yang satu jadi penanya yang satu menjawab pertanyaan.¹⁰⁷

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰⁸ Adapun wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama , islam, kepala sekolah yaitu tentang pembuatan rencana pelaksanaan

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm.101.

¹⁰⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017)*, hlm. 186.

¹⁰⁸S. Nasution, *Metode Reseaarch* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

pembelajaran dan berkenaan dengan cara menetapkan metode dan memilih media audio visual dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mendapatkan informasi peneliti langsung kelapangan dengan membawa pertanyaan – pertanyaan yang tersruktur, dengan menetapkan sendiri pertanyaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada semua sekolah, disebut juga dengan wawancara terbuka dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti¹⁰⁹ Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru Pendidikan agama Islam yang bertugas di SMP Negeri Se Kota Sibolga yang terakreditasi A sebagai sumber data primer, dan sebagai data sekunder dan beberapa orang siswa sebagai data sekunder dari SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi tehnik untuk memperoleh data dengan dengan serangkaian barang – barang yang tertulis, yang diteliti seperti buku – buku , notulen , perangkat pembelajaran, catatan harian, draf sebagai bukti melaksanakan pembelajaran dengan metode dan memakai audio visual dan lain-lain yang berbentuk tulisan..¹¹⁰ Adapun dokumen ini untuk melengkapi dan sebagai penyempurna data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian, yang gunanya untuk menggali data tentang kompetensi pedagogik guru

¹⁰⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017)*, hlm. 190.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 132.

Pendidian Agama Islam dalam menerapkan metode yang bervariasi di SMP Negeri se-kota Sibolga.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, screenshot draf yang ada diaplikasi yang digunakan sebagai media penyampaian pembelajaran daring.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan pengakuan dan kepercayaan keabsahan data kualitatif dalam penelitian lapangan, penulis melakukan dua hal sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan cara mencari dan berusaha mendapatkan ciri dan unsur yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian dan memusatkan diri kepada sesuatu secara rinci dan mendalam. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹¹¹

Untuk mendapatkan kedalaman dalam hal ini, peneliti membatasi pengaruh baik dari dalam maupun dari luar dan mengadakan penelitian secara berkesinambungan dan menelaah faktor yang menonjol secara rinci.¹¹²

¹¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017), hlm. 329-330.

¹¹² Lexi J. Moleong, hlm. 330.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai informan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data.¹¹³ Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian sesuai dengan menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif dengan jalan: a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹⁴

Triangulasi dari penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan menyesuaikan ketiga cara pengumpulan data dari orang yang berbeda.

¹¹³ Lexi J. Moleong, hlm. 330.

¹¹⁴ Lexi J. Moleong, hlm. 331.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan menurut hipotesis kerja kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap data yang sudah diberi kode, dicek apakah data menunjang hipotesis kerja atau tidak, hal ini dilakukan berulang – ulang setelah lengkap barulah diolah dan dianalisis secara kualitatif.¹¹⁵

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik analisis data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi data; mengidentifikasi semua data kemudian memilih data yang dikumpulkan dari lapangan. setelah itu difokuskan pada suatu hal yang pokok dan bagian data yang terkecil dikaitkan dengan fokus masalah penelitian, kemudian menyeleksi data serta membuat kode supaya terlihat darimana sumber data diperoleh
2. Kategorisasi; memilah – milah bagian yang mempunyai kesamaan, kemudian setiap kategori diberi nama
3. Sintesisasi; mengaitkan kategori yang satu dengan yang lainnya, setelah dikaitkan diberi label
4. Menjelaskan data secara sistematis, kemudian membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini model Ian Dey yang ditulis Lexi J Moleong, , sebagai berikut: mendiskripsikan fenomena bahwa analisis berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan pertama mendiskripsikan fenomena dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.¹¹⁶

¹¹⁵ Lexi J. Moleong, hlm. 284-285.

¹¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017)*, hlm. 288-289.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Singkat SMP Negeri 1 Kota Sibolga

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kota Sibolga
- b. Nomor Statistik Sekolah : 201076501001
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10212121
- d. Alamat Sekolah : JL. Alu-alu No. 6
 - Kelurahan : Pancuran Gerobak
 - Kecamatan : Sibolga Kota
 - Kab/Kota : Sibolga
 - Provinsi : Sumatera Utara
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- g. Visi Misi

1) Visi

“Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK Mampu Bersaing Secara Global Serta Berwawasan Lingkungan Hidup.”¹¹⁷

2) Misi

- a) “Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran olah hati.

Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Sibolga, *Dokumen “Buku 1 SMP Negeri 1 Sibolga Tahun 2021.”*

- b) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan intensif melalui pembelajaran olah pikir dalam lulusan yang berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c) Meningkatkan pembinaan akademik, olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Menghasilkan anak didik yang sehat jasmani dan bugar serta cerdas melalui pembelajaran olahraga.
- e) Meningkatkan kemampuan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memanfaatkan ICT.
- f) Memotivasi warga sekolah untuk berprestasi melalui bimbingan dan keteladanan.
- g) Mengembangkan sikap kreatif, inovatif, berdedikasi, dan peduli lingkungan.
- h) Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pembelajaran olah rasa.
- i) Membudayakan hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan.
- j) Menata lingkungan sekolah yang asri (aman, sejuk, rindang, dan indah) serta terpelihara untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.¹¹⁸

2. Profil Singkat SMP Negeri 2 Sibolga

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sibolga
- b. Nomor Statistik Sekolah : 76502003

¹¹⁸ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 1 Sibolga.

- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10212122
- d. Alamat Sekolah : JL. Oswald Siahaan No. 35 Sibolga
Kecamatan : Sibolga Utara
Kota : Sibolga
Provinsi : Sumatera Utara
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- g. Visi Misi
- 1) Visi
Cerdas, Berkarakter Pancasila dan Berbudaya Indonesia.
 - 2) Misi
 - a) Menciptakan pribadi yang cerdas (IQ, EQ, SQ, TQ)
 - b) Menciptakan pribadi yang menerima dan memahami keberagaman/perbedaan suku, ras, agama, dan latar belakang.
 - c) Menciptakan pribadi yang berkarakter Pancasila dan memiliki semangat Nasionalisme yang tinggi.
 - d) Menciptakan pribadi yang mengetahui, menerima dan mencintai keberagaman budaya Indonesia.
 - e) Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - f) Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kembangkan daya nalar, inovasi, kreatifitas dan keingintahuan yang tinggi dalam diri setiap peserta didik.

g) Mewujudkan sekolah yang ramah anak, sekolah sehat serta berwawasan lingkungan hidup.¹¹⁹

3. Profil Singkat SMP Negeri 3 Sibolga

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Sibolga
- b. Nomor Statistik Sekolah : 76502003
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10212124
- d. Alamat Sekolah : JL. Alu-alu No. 4 Sibolga
 - Kelurahan : Pancuran Gerobak
 - Kecamatan : Kota Sibolga
 - Kab/Kota : Sibolga
 - Provinsi : Sumatera Utara
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- g. Visi Misi
 - 1) Visi
Berakhlak Mulia, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan Hidup
 - 2) Misi
 - a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Melaksanakan Pembelajaran secara Aktif, Efektif dan Efesien.
 - c) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan pemanfaatan ICT.

¹¹⁹ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 2 Sibolga, *Dokumen "Buku 1 SMP Negeri 2 Sibolga Tahun 2021."*

- d) Melaksanakan pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan.
- e) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup.¹²⁰

4. Profil Singkat SMP Negeri 7 Sibolga

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Sibolga
- b. Nomor Statistik Sekolah : 76502003
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10212140
- d. Alamat Sekolah : JL. Sudirman No. 165 Sibolga
Kelurahan : Aek Parombunan
Kecamatan : Sibolga Selatan
Kab/Kota : Sibolga
Provinsi : Sumatera Utara
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- g. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Cerdas, Bermutu, Kompetitif, Unggul, Berbudaya, Berpijak pada Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a) Melaksanakan proses pembelajaran aktif dan bermutu

¹²⁰ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 3 Sibolga, *Dokumen "Buku 1 SMP Negeri 3 Sibolga Tahun 2021."*

- b) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan unggul
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak
- d) Meningkatkan hubungan kerjasama pemerintah, masyarakat dan stakeholder lainnya
- e) Meningkatkan disiplin dan etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal
- f) Meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan
- g) Meningkatkan peran serta peserta didik dan tenaga pendidik terhadap pelestarian lingkungan hidup.¹²¹

2. Nama Guru PAI Berdasarkan Tempat Tugas

TABEL

NAMA GURU PAI BERDASARKAN TEMPAT TUGAS¹²²

No	Nama	Tempat Tugas	Keterangan
1	Dra. Nadira Aritonang	SMP Negeri 1	Sudah Sertifikasi
2	Sri Wahyuni Gusman, S.Pd.I	SMP Negeri 1	Sudah Sertifikasi
3	Fadli Nofandi, S. Pd. I	SMP Negeri 1	Belum Sertifikasi

¹²¹ Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri 7 Sibolga, *Dokumen "Buku 1 SMP Negeri 7 Sibolga Tahun 2021."*

¹²² Tetty Anita Dewi Munthe, S.Pd.I, *Sekretaris MGMP PAI Kota Sibolga*.

4	Melia Situmorang, S. Ag	SMP Negeri 2	Sudah Sertifikasi
5	Abdul Wahab, S.Pd	SMP Negeri 2	Belum Sertifikasi
6	Hj. Zuhairah Pasaribu, S. Pd. I	SMP Negeri 3	Sudah Sertifikasi
7	Annisa Sari Lubis, S. Pd. I	SMP Negeri 3	Sudah Sertifikasi
8	Merlina, S. Pd. I	SMP Negeri 3	Belum Sertifikasi
9	Misbahul khairah S. Pd. I	SMP Negeri 7	Sudah Sertifikasi
10	Sumarni. Pd. I	SMP Negeri 7	Belum Sertifikasi

B. Temuan Khusus.

1. Metode yang sering diterapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Sibolga.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, karena dengan kompetensi ini guru akan mengetahui bagaimana sistem pengelolaan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran pada masa pandemi ini merupakan salah satu bentuk perubahan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, karena prosesnya yang berbeda dengan sebelumnya. Pendidik dan peserta didik ditekankan untuk memiliki alat belajar berupa media, seperti Handpone dan Laptop.

Sesuai dengan hasil temuan penulis di lokasi penelitian bahwa pendidik tetap berupaya untuk melakukan proses pembelajaran yang

bervariasi. Tapi dikarenakan ada faktor penghambat yang dialami, maka proses pembelajaran tersebut terlaksana namun tidak menuai hasil sesuai yang diharapkan. Berikut ini ada beberapa metode belajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring.

a. Metode ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah yang merupakan metode pembelajaran yang lebih utama dari semua metode, karena disaat guru hendak memulai pembelajaran harus diawali dengan pemberian berupa apersepsi motivasi, untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Mengawali proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting merupakan langkah awal yang sangat baik untuk dilakukan oleh guru bidang studi, guna untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan jarak jauh merupakan proses yang harus dilakukan oleh mayoritas guru pada masa pandemi ini. Sebagian dari guru hanya melaksanakan secara biasa-biasa saja tanpa berupaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.

Temuan penulis di lokasi penelitian terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam khususnya, tetap bersinergi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Ketika observasi dengan ibuk Melia Situmorang, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolga, ibuk tersebut sedang menyampaikan pembelajaran dengan memakai aplikasi massanger, pertama dia mengawali pembelajaran dengan menyapa peserta didik, memberikan motivasi, mengapsen

peserta didik, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi pembelajaran dan setelah itu mengirim video pembelajaran, setelah mengirim video pembelajaran, mempersilahkan peserta didik untuk mengamati video pembelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya dan ibuk tersebut berusaha supaya peserta didik bertanya setelah ada tanya jawab, kemudian memberikan tugas meringkas video pembelajaran yang sedang ditonton.¹²³ Kemudian melanjutkan wawancara dengan ibu Nadira Aritonang selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sibolga terkait metode yang sering digunakan adalah: metode ceramah, tanya jawab, dia menyampaikan:

“ bahwa ketika mengawali pembelajaran diawali dengan ceramah, kemudian mengirim video dan isinya juga ceramah, sedangkan tanya jawab dilakukan ketika video pembelajaran sudah dikirim atau setelah menjelaskan pelajaran”¹²⁴

Kemudian ketika peneliti datang kesekolah ibuk Annisa Sari Lubis yang tujuan untuk wawancara, setelah wawancara saya bertanya aplikasi apa yang dilakukan untuk pembelajran daring, yang sering dilakukan adalah ceramah, tanya jawab itu dilakukan memakai aplikasi

¹²³ Melia Situmorang, *Observasi, Dengan guru Pendidikan Agama Islam , Hari Selasa tanggal 27 Agustus 2021.*

¹²⁴ Nadira Aritonang, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, Pada tanggal 13 September 2021, pukul 13.15 WIB.*

whatsApp dan class room dan dia memperlihatkan hand phone yang berisi tentang ceramah singkat dan tanya jawab dengan siswa.¹²⁵ .

Hasil wawancara membuktikan bahwa metode ceramah dan tanya jawab selalu diterapkan setiap proses pembelajaran, baik proses pembelajaran jarak jauh, apalagi pembelajaran tatap muka, karena dengan metode ceramah dan tanya jawab, dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Metode Pemberian Tugas

Lebih lanjut pak fadli mengungkapkan, bahwa;

”Pemilihan metode pembelajaran yang saya gunakan disesuaikan dengan materi yang di ajarkan, saya memakai class room untuk memberikan tugas karena jika memakai WA dalam pemberian tugas akan mengakibatkan HP kepenuhan memori dan pesan akan terhapus dan tugas yang diberikan akan cepat tenggelam karena banyak siswa yang mengirim tugas. Selain itu juga saya membebaskan setiap siswa untuk mencari informasi terkait materi yang di pelajari di aplikasi Google, hal tersebut saya benarkan, agar siswa mampu memecahkan masalah yang dia hadapi, sehingga prestasi siswa dapat meningkat.¹²⁶

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Annisa Sari Lubis yang menyampaikan bahwa;

“Pemberian tugas pada masa pembelajaran jarak jauh melalui class room, yaitu dengan mengirimkan bentuk vidio atau file yang harus

¹²⁵ Annisa Sari Lubis, *Dokumen guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Sibolga, pada tanggal 8 September 2021, Pukul 08.30. Wib.*

¹²⁶ Fadly Novandi, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sibolga, Tanggal 14 September 2021, Pukul 12.00 WIB.*

dipelajari siswa dirumah secara mandiri dan mengirimkan jawabannya kepada kami sebagai gurunya”¹²⁷

Kemudian hasil wawancara dengan buk Misbatul Khairiah, metode memberikan tugas dipakai setiap pembelajaran, hal ini dikarenakan supaya saya tahu apakah anak tersebut belajar atau tidak, kemudian aplikasi yang saya gunakan adalah massanger karena siswa saya banyak yang Hpnya milik orang tuanya, jadi kalau pembelajaran tugas disampaikan melalui massanger siswa dapat membuka massanger di warnet yang dekat dengan rumahnya.¹²⁸

Kemudian hasil wawancara dengan fatma salah satu siswa SMP Negeri 2 Sibolga dalam hal metode apa yang sering dilakukan guru ketika menyampaikan pembelajaran jarak jauh, dia mengatakan;”

“Pertama gurunya ceramah, kemudian tanya jawab dan selanjutnya guru memberikan tugas, tugas yang diberikan guru terkadang meringkas vidio pembelajaran terkadang meringkas penjelasan ibuk guru dan terakhir kami dikasih soal”¹²⁹

Kemudian wawancara dengan Jihan siswa SMP Negeri 1 mengatakan:

¹²⁷ Annisa Sari Lubis, *Wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Sibolga, pada tanggal 8 September 2021, Pukul 10.30. Wib.*

¹²⁸ Misbatul kharat, *Observasi, Pelaksanaan pembelajaran, Hari Senin , Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri 7 Sibolga.*

¹²⁹ Fatma, *wawancara dengan Siswa SMPN 2 Sibolga, Pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB.*

“Metode Pemberian tugas hampir setiap pertemuann kecuali ketika ada praktek yang harus kami demontrasikan dan waktu pengiriman tugas ditetapkan oleh guru”¹³⁰

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir setiap pertemuan ada metode pemberian tugas oleh guru pendidikan agama Islam. penerapan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajarn jarak jauh memang tidak semudah pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran jarak jauh, pendidik tidak dapat mengkontol siswa dalam hal mengerjakan tugas, pendidik hanya memberikan tugas tanpa diketahui bagaimana siswa mengerjakan tugasnya, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan tugas seperti meringkas vidio pembelajaran yang intinya peserta didik belajar walaupun jarak memisahkan.

c. Metode Demonstrasi

Wawancara dengan Ibu Merlina menyampaikan:

“Saya memakai metode pembelajaran demonstrasi ketika menyuruh siswa untuk membuat video praktek tentang materi pelaksanaan shalat yaitu siswa melaksanakan shalat dengan rekaman video dan juga dipantau oleh orang tua pada pelaksanaan praktek tersebut.”¹³¹

¹³⁰ Jihan Fahira, *Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1, Taggal 16 September 2021.*

¹³¹ Merlina, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Sibolga Tanggal 9 September 202, Pukul. 10.30.*

Observasi dokumen dalam hal pemakaian metode demonstrasi, ibuk merlina menunjukkan rekaman video yang dikirim oleh siswanya tentang praktek shalat.¹³²

Kemudian ketika peneliti wawancara dengan bu Nadira Aritonang kapan metode demonstrasi di pakai dia menunjukkan vidio tentang praktek solat yang dikirim kepada siswa tentang praktek solat masbuk.¹³³

Kemudian pak abdul wahab mengatakan terkait dengan pelaksanaan metode demonstrasi;

“Metode demonstrasi saya lakukan dengan menyampaikan pelajaran memakai media audio visual, dengan cara saya mengirim vidio praktek sholat juga menugaskan siswa untuk membuat video praktek dan dikirimkan lewat aplikasi yang mendukung, metode demonstrasi saya lakukan pada materi ibadah karena butuh didemonstrasikan.”¹³⁴

Ketika wawancara dengan Nur syaidah Alfiah siswa SMP Negeri 7 tentang metode demonstrasi yang dilakukan guru, dia mengatakan:

“Guru kami membuat vidio pembelajaran tentang gerakan sholat dan vidio dikirim digroup WA kemudian kami disuruh untuk mengulang ulang gerakan tersebut.”¹³⁵

¹³² Merlina, *Observasi, dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Sibolga Tanggal 9 September 202, Pukul. 12.00 Wib.*

¹³³ Nadira Aritonang, *Observasi, Dokumentasi, dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, Pada tanggal 13 September 2021, pukul 14.15 WIB.*

¹³⁴ Abdul wahab, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sibolga, Hari Kamis, Tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 11.30 Wib.*

¹³⁵ Nur Syaidah Alfiah, *Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 7, Taggal 26 Agustus 2021.*

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di seluruh SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A mampu melakukan pembelajaran dengan penerapan metode yang bervariasi dengan melalui Audio Visual. Walaupun pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, tapi guru pendidikan agama Islam tetap berupaya untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dari hasil wawancara, observasi, dokumen dapat disimpulkan bahwa metode yang sering dilakukan guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

Penerapan metode bervariasi tentu berawal dari perencanaan pembelajaran yang matang, yang berarti kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika guru tersebut mampu dalam membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut ini temuan mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi:.

a. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran

Observasi dengan ibu Nadira Aritonang tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, ibu Nadira menunjukkan perangkat pembelajaran dalam perangkat ada kriteria ketuntasan minimal, analisis

hari efektif, program tahunan, program semester, terakhir baru rencana pelaksanaan, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada metode yang digunakan bervariasi dan penggunaannya melalui audio visual¹³⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah Siregar sebagai Kepala SMP Negeri 1 Sibolga berkenaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dia pun menyampaikan bahwa:

“kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi virus corona ini guru pendidikan agama Islam tetap berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Meskipun proses pembelajaran pada masa ini hanya dilaksanakan dengan jarak jauh, tapi rencana pelaksanaan pembelajaran tetap mereka susun dengan baik, baik guru yang tidak sertifikasi ataupun tersertifikasi dan saya menekankan jelas metode dan media yang digunakan”¹³⁷

Selanjutnya hasil observasi dengan Wakasek bagian kurikulum di SMP Negeri 1, tentang perangkat pembelajaran, pak jogi sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum menunjukkan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam.¹³⁸

Kemudian dalam hal perencanaan pembelajaran, perancangan pembelajaran di SMP Negeri 2 Sibolga, ibu Melia Situmorang menunjukkan adanya program pembelajaran, beberapa aspek

¹³⁶ Nadira Aritonang, *Observasi Dokumen pembelajaran tanggal 25 Agustus 2021*.

¹³⁷ Siti Zubaidah Siregar, Kepala SMP Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

¹³⁸ Jogi, *Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SMP Negeri 1 Sibolga, hari Rabu, tanggal 27 September 2021*.

didalamnya seperti Pengolahan Silabus, kriteria ketuntasan minimal (KKM), analisis hari efektif, roster, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model format rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai surat edaran kemendikbud no 14 tahun 2019. Komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adanya tujuan pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran, dalam langkah – langkah pembelajaran adanya alat, bahan, metode yang digunakan dan melalui media apa metode digunakan.¹³⁹

Sistem penegelolaan kelas, seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu supaya kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pembelajaran. Meskipun proses belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh harus tetap disusun dengan baik rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan ibuk Misbahtul khairah, mengatakan bahwa:

“ Pada masa pandemi ini yang berprofesi sebagai guru harus lebih berkompetensi dari pada hari-hari sebelumnya, karena pada masa ini semua guru dituntut mampu untuk melakukan berbagi strategi dan metode yang dilakukan melalui media atau aplikasi tentu perlu rancangan. perencanaan pembelajaran saya lakukan diawal tahun ajaran pertama saya mengolah kurikulum yang disesuaikan dengan sekolah, kemudian saya buat analisis hari efektif, supaya nanti mudah membagi

¹³⁹ Melia Situmorang, *Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Sibolga, Hari Kamis , tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 08.30 Wib.*

waktu diprogram tahunan dan program semester setelah itu baru lanjut kerencana pelaksanaan pembelajaran.”¹⁴⁰

Implementasi pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa sekarang ini memang ada sedikit kewalahan yang dirasakan oleh guru bidang studi, tapi kewalahan itu bisa diahadapi dengan adanya upaya yang maksimal dalam menyusun rencana pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Parluhutan Siregar yang mengatakan bahwa;

“ Pada saat ini proses belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh, tapi tidak akan mengurangi ketercapaian hasil belajar jika gurunya mampu mengelola pembelajarannya dengan baik, baiknya suatu pembelajaran berawal dari perencanaan yang matang, di SMP Negeri 7, tahun ajaran baru rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dikumpul untuk ditanda tangani, ditanda tanganinya rencana pelaksanaan pembelajaran seorang guru berarti guru sudah siap melaksanakan pembelajaran.”¹⁴¹.

Seiring dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan apakah rencana pelaksanaan pembelajaran buatan sendiri, buk Sri Wahyuni Gusman menyata:

“Sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran saya menganalisis hari efektif dulu mengolah silabus dengan membuat pemetaan indikator yang tujuannya supaya memudahkan dalam

¹⁴⁰ Misbatulkhairiah, *Wawancara dan Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Tanggal, 2 September 2021, Pukul, 12.30 Wib.*

¹⁴¹ Parluhutan Siregar, *Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7, Hari Rabu, Tanggal 1 September 2021, Pukul 09.30 Wib.*

pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian menentukan kriteria ketuntasan minimal, membuat program tahunan, program semester kemudian baru pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam menggunakan metode bervariasi saya menggunakan audio visual dengan beberapa aplikasi.”¹⁴²

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-kota Sibolga sudah dapat membuat program perencanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dari empat sekolah memakai Format RPP yang satu lembar, yang isinya ada tujuan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran ada metode bervariasi dengan menggunakan media Audio Visual.

b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran

Kalau mengenai pengelolaan kelas, apalagi pada masa seperti ini yaitu adanya wabah virus covid-19 ini yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan tatap muka, kemungkinan besar guru yang berusia lanjut kesulitan untuk mengelola kelasnya dengan baik, karena mereka yang kurang paham mengenai alat media pembelajaran yang baru saja muncul akhir-akhir ini.

Masa pandemi covid-19 ini mayoritas lembaga pendidikan melakukan pembelajaran dengan jarak jauh, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa

¹⁴² Sri Wahyuni Gusman, *Wawancara, Guru PAI SMP Negeri 1 Sibolga, Hari Senin, Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri Sibolga, Pukul 13.30.*

pada masa ini banyak guru dan siswa yang merasa kewalahan pada pelaksanaan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan sistem yang baru merupakan salah satu tantangan yang harus dilalui oleh semua guru. Akan tetapi semua guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, apalagi guru yang sudah tersertifikasi tentu lebih berkompetensi dalam pengelolaan pembelajaran, karena mereka lebih banyak mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai pengelolaan pembelajaran.

Observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Merlina guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sibolga, ibu Merlina memakai aplikasi WhatsApp sebagai pembuka pembelajaran dimulai dengan menyapa kabar siswa kemudian berdoa, kemudian menyuruh siswa mengisi absen, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran, lanjut mengirimkan video pembelajaran dan menyampaikan kepada siswa untuk mengamati video, setelah itu buk Merlina mempersilahkan siswa untuk bertanya dan jika tidak ada yang bertanya dan buk Merlina memberikan pertanyaan. Kemudian diakhir pelajaran buk Merlina memberikan tugas berupa soal yang mencakup dari indikator yang sudah disampaikan diawal pelajaran.¹⁴³

Diperkuat hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP Negeri 3 Sibolga yang bernama carolin yang mengatakan bahwa:

“ Proses pembelajaran pada masa pandemi virus corona ini memang secara daring atau jarak jauh. Tapi walaupun pembelajarannya

¹⁴³ Merlina, *Observasi, dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Sibolga Tanggal 9 September 2021, Pukul. 08.00 Wib.*

secara daring kami tetap belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, sedangkan aplikasi yang dipakai WhatsApp, class room dan terkadang pakai zoom. Adapun cara ibuk guru menyampaikan pembelajaran, pertama menyapa kami, menyuruh untuk berdoa, kemudian mengabsen dan menjelaskan pelajaran, terkadang ibuk guru mengirim vidio pembelajaran dalam vidio ibuk guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan untuk bertanya, terakhir kami disuruh menyimpulkan dan dibantu oleh guru terakhir ibuk guru memberikan tugas”¹⁴⁴

Selanjutnya observasi proses pembelajaran di SMP Negeri 7 dengan ibu Misbatul khairah , pembelajaran daring yang dilakukan ibuk Misbatul khairah meletakkan rencana pelaksanaan pembelajaran didepanya, awal pembelajaran ibuk Misbatul khairah mengucapkan salam, memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar walaupun tidak tatap muka jaga kesehatan, kemudian absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan buk Misbahtul khairah menyampaikan silahkan tulis tujuan pembelajaran supaya nanti peserta didik tahu arah pembelajaran, setelah itu barulah ibuk Misbatul khairah menyampaikan vidio pembelajaran dan menyampaikan kepada peserta didik untuk mengamati dan meringkas vidio sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian ibuk misbah menyampaikan juga kepada siswa yang saat ini tidak memiliki paket sehingga tidak bisa membuka vidio ibuk, silahkan buka bukunya tentang berbakti kepada orang tua dan meringkas sesuai tujuan pelajaran.¹⁴⁵

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, ibuk kepek Roslina selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Sibolga bahwa:

¹⁴⁴ Carolin, Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 3 Sibolga, hari Sabtu, tanggal 11, Pukul 10.00.

¹⁴⁵ Misbatul kharat, Observasi, Pelaksanaan pembelajaran, Hari Senin , Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri 7 Sibolga.

“Tanggung jawab guru tersertifikasi sebenarnya lebih berat dibandingkan dengan guru yang bukan sertifikasi, karena mereka yang sudah memperoleh sertifikat pendidik, berarti harus lebih mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, akan tetapi kalau tentang perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak ada bedanya, guru yang sertifikasi jika kurang kompeten dalam teknologi silahkan berkolaborasi dengan guru yang muda, kebetulan ada guru saya yang sebentar lagi mau pensiun, pelaksanaan pembelajaran setelah video call dengan siswa saya menyuruh silahkan kirim video pembelajaran dan alhamdulillah guru saya walaupun tua selalu digandeng sama guru yang muda dalam proses pembelajaran jika guru membutuhkan.”¹⁴⁶.

Kemudian observasi pelaksanaan pembelajaran dengan buk Nadira Aritonag, mengajar pakai massenger, adapun awal pelajaran buk Nadira memulai dengan salam, berdoa, memberikan semangat, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah buk Nadira menjelaskan dengan ceramah yang diselang selingi dengan tanya jawab kemudian mengirimkan video pembelajaran, terakhir buk Nadira mengirimkan tugas menyimpulkan materi yang ada di video dan menyampaikan silahkan kirim ke class room.¹⁴⁷.

Kemudian wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Zahra Aulia tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dia mengatakan:

“Guru kami pertama menyapa kami, kemudian menyuruh silahkan mengisi absen, menyuruh berdoa, setelah itu menyuruh kami untuk menulis tujuan pembelajaran dan selanjutnya guru kami menjelaskan materi pembelajaran, dan terakhir kami dikasih soal dan biasanya sesuai dengan tujuan pembelajaran, kadang guru kami

¹⁴⁶ Roslina, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sibolga, Selasa, Tanggal 7 September 2021, Pukul 11.30 Wib.

¹⁴⁷ Nadira Aritonang, Observasi, Pelaksanaan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islamn SMP Negeri 1 Sibolga, Hari Senin, Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri Sibolga, Pukul 09.30.

memakai zoom, terkadang guru kami mengirim vidio pembelajaran dan terakhir kami dikasih tugas mengamati vidio kemudian memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya jawab dan terakhir kami diberikan tugas.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil obervasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Sibolga akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, metode demontrasi dengan menggunakan media audio visual dengan aplikasi zoom WhatsApp, class room, Massanger.

c. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar

Penilaian pada setiap proses pembelajaran dilakukan supaya mengetahui sejauh mana kompetensi pencapaian indikator dapat tercapai dan supaya tahu bagaimana perbaikan kedepanya, hal inilah yang menjadikan penilaian sangat penting, jika penilaian tidak ada berarti tidak dapat diketahui dengan jelas mana kompetensi yang tercapai dan mana yang tidak, dengan penilaian akan terlihat bermutunya suatu pendidikan.

Selain hal tersebut diatas, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian indikator oleh peserta didik, kemudian sebagai dasar laporan kemajuan peserta didik dan untuk program perbaikan bagi pendidik. Penilaian yang dilakukan pada masa pandemi ini, ada yang tes tertulis ada juga yang nontes (lisan), penilaian sikap, berupa tugas, produk atau proyek.

¹⁴⁸ Zahra Aulia, *Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Sibolga, Tanggal 16, September 2021.*

Adapun hasil wawancara dengan ibuk Melia Situmorang tentang tujuan dilakukanya evaluasi adalah:

“ Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan indikator pencapaian kompetensi dan sebagai pedoman untuk program perbaikan bagi peserta didik dan bagi pendidik (pengukuran sejauh mana keberhasilan dalam suatu pembelajaran).¹⁴⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut buk Annisa sari lubis menyampaikan:

“Penilaian pada masa pandemi ini sangat sulit dilaksanakan, karena guru tidak mengetahui siapa yang mengerjakan soal yang diberikan, apakah siswa itu sendiri, orang tua atau temanya, sehingga tujuan dilaksanakanya penilaian tidak sesuai tujuan diadakanya penilaian yaitu untuk mengukur sejauh mana indikator kompetensi dapat tercapai, walaupun demikian penilaian tetap dilakukan, adapun penilaian yang dilaksanakan afektif, kognitif dan psikomotorik, penilauan dilakukan dalam proses pembelajaran dan sudah¹⁵⁰

Selanjutnya tentang tujuan penilaian disampaikan buk Nadira Aritonag:

“ Tujuan penilaian sebagai pengukuran kemampuan guru dan siswa, mengetahui tingkat penguasaan indikator pencapaian kompetensi

¹⁴⁹ Melia Situmorang, *Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Sibolga, Hari Kamis , tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 08.30 Wib.*

¹⁵⁰ Annisa Sari Lubis, *Wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 3 Sibolga, pada tanggal 8 September 2021, Pukul 10.30. Wib.*

bagi peserta didik dan sebagai pedoman untuk program perbaikan bagi peserta didik (mengikuti remedial) dan bagi pendidik untuk perbaikan program kedepannya.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang guru dapat disimpulkan bahwa mereka mengetahui betul tujuan dilakukannya penilaian yaitu disamping bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik tapi untuk mengukur keberhasilan sebagai seorang pendidik, sehingga mengetahui tindak lanjut apa yang akan dilakukan kedepannya, kepada siswa yang tidak tuntas sebagai dasar untuk remedi dan untuk pendidik sebagai dasar perbaikan program kedepannya.

Selanjutnya berkenaan dengan pembuatan soal; buk Zuhairah Pasaribu, buk Annisa sari Lubis serta buk Mariani memperlihatkan dokumen kisi - kisi soal, dalam kisi - kisi tersebut terlihat soal dari indikator yang mana dan tingkat kesukaran tiap soal dapat diketahui dengan jelas.¹⁵²

Kemudian di SMP Negeri 1 Sibolga ketika wawancara dengan pak fadli Novandi, dia menyampaikan bahwa:

¹⁵¹ Nadira Aritonang, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, Pada tanggal 13 September 2021, pukul 13.15 WIB.*

¹⁵² *Studi dokumen peneliti tentang penilaian, dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Sibolga, Tanggal 14 September 2021, di SMP Negeri 3 Sibolga.*

“Sebelum ujian tengah semester guru wajib membuat kisi – kisi soal.¹⁵³ Hal ini diperkuat oleh dokumen Kisi – kisi soal.¹⁵⁴

Seterusnya berkenaan dengan pembuatan soal di SMP Negeri 2, guru Pendidikan Agama Islam (Melia Situmorang) ketika peneliti berkunjung, kemudian cerita tentang kisi – kisi pembuatan soal, dia pun memperlihatkan kisi – kisi soal buatanya.¹⁵⁵

Dari studi dokeumen tersebut terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se- kota Sibolga membuat kisi – kisi sebelum mengadakan ujian.

Selanjutnya tentang penilaian yang dilakukan apakah sesuai dengan Kurikulum kurikulum 2013.

Wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolga yang mengatakan: “

“Kurikulum yang dipakai, kurikulum 13 tentu penilaiannya juga sesuai dengan penilaian kurikulum 13 yaitu menilai bukan saja setelah pembelajaran selesai akan tetapi menilai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, keaktifan, keikutsertaan dan kecepatan siswa dalam mengirim tugas adalah penilaian sikap terhadap siswa, sedangkan penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tulisan dan penugasan, setelah selesai pembelajaran. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan

¹⁵³ Fadly Novandi, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sibolga*, Tanggal 14 September 2021, Pukul 12.00 WIB.

¹⁵⁴ *Studi dokumen peneliti tentang penilaian, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sibolga*, Tanggal 14 September 2021.

¹⁵⁵ Melia Situmorang, *Observasi tanggal 26 Agustus 2021*.

setelah belajar mengajar selesai tugas dividiokan dan terkadang untuk penilaian produk diantar langsung kesekolah¹⁵⁶

Lebih lanjut Buk Sumarni mengungkapkan:

“Penilaian adalah waktu pembelajaran berlangsung dan ketika kegiatan akhir pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, seperti di sekolah ini yaitu dengan memberikan soal setelah selesai pembelajaran, untuk penilaian pengetahuan kadang menggunakan instrumen tes yaitu langsung mengirimkan soal pilihan ganda, terkadang essai, dan terkadang juga secara lisan dan keterampilan terkadang penilaian dengan penugasan berbentuk proyek atau penugasan, yang dibuat berbentuk video, sedangkan untuk pengukuran sikap dilihat dari kehadiran siswa, kecepatan siswa dalam pengiriman jawaban terhadap soal yang diberikan¹⁵⁷

Pak fadli mengemukakan bahwa penilaian dilakukan sesuai dengan kurikulum 13 yaitu:

“Penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotorik atau keterampilan, penilaian dilakukan ketika berlangsungnya pembelajaran dan sesudah selesai menyampaikan materi pembelajaran ada pun untuk penilaian afektif dinilai yang paling baik dan yang kurang baik dalam hal

¹⁵⁶ Melia Situmorang, *Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Sibolga, Hari Kamis , tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 08.30 Wib.*

¹⁵⁷ Sumarni, *Wawancara dan Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Tanggal 2 September 2021, Pukul, 08.30 Wib.*

kepedulian, keikutsertaan atau kedisiplinan dalam pembelajaran, kesopanan dalam menjawab pertanyaan ketika dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian kognitif dan psikomotorik diambil dari indikator pencapaian kompetensi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran.”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam se-kota Sibolga sudah mengerti betul tentang penilaian kurikulum 13. Adapun instrumen yang digunakan tes dan nontes, adapun testertulis dengan membuat soal pilihan ganda, uraian dan jawaban singkat, sedangkan untuk afektif ataupun sikap memakai lembar observasi yaitu tentang keikutsertaan siswa dalam pembelajaran, menjawab salam dari guru dan sikap kepedulian, kecepatan dalam pengiriman jawaban, sedangkan untuk penilaian keterampilan pakai vidio atau unjuk kerja praktek, prodak dan proyek.

Kemudian tentang tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, ibuk Nadira Aritonag menyampaikan:

“Penilaian yang dilaksanakan pakai google formulir langsung dapat dilihat peserta didik berapa nilainya dan mengerjakan tugas pakai google formulir sangat disukaia oleh peserta didik dalam pembelajaran daring karena disamping peserta didik langsung tahu nilainya berapa, kemudian peserta didik tidak perlu untuk menulis soal. Kemudian untuk

¹⁵⁸ Fadly Novandi, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Siboga, Tanggal 14 September 2021, Pukul 12.00 WIB.*

penilaian tengah semester langsung disampaikan kepada siswa hasil ujiannya dengan memberikan kertas ujiannya bagi yang luring dan bagi yang tidak sampai KKM akan diberikan kesempatan perbakan diluar jam pelajaran.¹⁵⁹

Selanjutnya, diperkuat dengan hasil observasi class room ibu Nadira Aritonang selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sibolga yang mengevaluasi siswa menggunakan google formulir dengan mengirimkan link kepada siswa dan pada saat itui juga ada beberapa nilai siswa langsung di tulis kedaftar nilai tanpa mengoreksinya satu persatu.¹⁶⁰

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Anjeli Caramol selaku siswa SMP Negeri 3 Sibolga yang mengatakan:

“ Pelaksanaan ulangan harian atau pun ulangan semester guru pendidikan agama Islam tidak hanya mencukupkan soal yang berbentuk pilihan ganda dan essay test, akan tetapi juga ditambahi dengan dokumen atau pun lembar materi pelajaran yang dijadikan sebagai bukti bahwa kami ikut aktif dalam pembelajaran daring.¹⁶¹

Untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A penulis lebih mempfokuskan pada sistem belajar yang

¹⁵⁹ Nadira Aritonang, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, Pada tanggal 13 September 2021, pukul 13.15 WIB.*

¹⁶⁰ Nadira Aritonang, *Observasi, 16 September 2021.*

¹⁶¹ Anjeli Caramol, Siswa SMP Negeri 3 Sibolga, *Wawancara Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.*

dilakukan oleh guru. Berdasarkan temuan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memang betul memiliki kompetensi pedagogik, meskipun keadaan pandemi seperti ini proses belajar mengajar tetap mereka lakukan dengan cara menggunakan media dan aplikasi belajar, seperti classroom, whatsapp, dan video massanger.

Masa pandemi ini, jika dilihat dari dampak positifnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan media belajar semakin meningkat, karena proses belajar mengajar pada masa pandemi ini lebih lebih ditekankan untuk menggunakan media teknologi. Sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Bapak Fadli Nofandi bahwa:

“Kemampuan mengajar dengan menggunakan alat media sebenarnya sudah ada, tapi sangat berdampak positif terhadap kemampuan kami dengan secara rutin melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan alat media, seperti aplikasi google formulir untuk penilaian, jika tidak pandemi mungkin aplikasi ini tidak akan pernah dipergunakan.”¹⁶²

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Sibolga dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik dalam kemampuan mereka melaksanakan evaluasi/ penilaian dengan pembelajaran jarak jauh.

¹⁶² Fadly Novandi, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sibolga, Tanggal 14 September 2021, Pukul 12.00 WIB.*

Penilaian yang dilakukan ada penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik atau keterampilan. Melakukan penilaian sebagai bukti apakah pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi terlaksana secara efektif dan efisien.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se Kota Sibolga.

a. Faktor Pendukung

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat faktor pendukung yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik apalagi pada masa pandemi seperti ini. Menurut peneliti faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu, adanya alat seperti Handphone, kouta internet, dan kerja sama antar guru yang terjalin komunikasi yang baik, serta guru memiliki kedekatan atau hubungan baik dengan wali murid yang bersifat profesional kerja. Faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi pada masa pandemi ini antara lain adalah :

1. Kemampuan guru menggunakan media belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu akan di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Adrianus Siringo selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Sibolga;

“Pelaksanaan proses belajar mengajar di era pandemi ini yang sebagian besar menggunakan alat media berupa handpone android dan laptop, semua guru semestinya mampu mengaplikasikan media pembelajaran tersebut, dengan kemampuan memakai alat media menjadi satu pendukung untuk terlaksananya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, artinya tidak hanya mencukupkan satu aplikasi saja tapi berbagai aplikasi yang bisa digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran.”¹⁶³

Observasi dengan aplikasi yang digunakan dalam hal ini buk Melia Situmorang memperlihatkan aplikasi yang digunakan dan dia memakai aplikasi WA, massanger dengan vidio call, pengiriman vidio pembelajaran dan tugas.”¹⁶⁴

Wawancara dengan Ibu Merlina Mengatakan bahwa:

“Setiap guru pada umumnya memiliki strategi khusus yang mereka terapkan pada kegiatan belajar mengajari, saya pribadi sebagai guru pendidikan agama Islam merasa tidak sampai hati dengan penerapan satu metode saja, karena tidak menutup kemungkinan bahwa materi yang disampaikan lewat aplikasi

¹⁶³ Adrianus Siringo, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Kamis, 26 Agustus 2021.

¹⁶⁴ Melia Situmorang, *Observasi tanggal 26 Agustus 2021*.

WhatsApp itu tidak direspon siswa, oleh sebab itu saya selalu memulai kegiatan belajar dengan menggunakan aplikasi massanger dengan VC karena siswa saya tidak banyak dan semu punya face book, sehingga semuanya memiliki aplikasi massenger.¹⁶⁵

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 dia mengungkapkan:

“Dalam menggunakan media belajar, jika guru tidak mampu, sebagai kepala sekolah memerintahkan yang muda untuk mendampingi yang tua karena, biasanya yang muda sangat kompeten dalam media pembelajaran, apalagi dalam pembuatan vidio pembelajaran, pengiriman.”¹⁶⁶

Kemampuan guru dalam menggunakan media, saya melihat aplikasi yang digunakan oleh buk Sriwahyuni gusman google class room, WA dalam pengiriman materi pelajaran.”¹⁶⁷

Dari wawancara dan observasi media yang digunakan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI pada umumnya mampu dalam

¹⁶⁵Merlina, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Selasa, 14 September 2021.

¹⁶⁶Roslina, *Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sibolga, Selasa, Tanggal 7 September 2021, Pukul 11.30 Wib.*

¹⁶⁷Sri Wahyuni Gusman, *Observasi, Pelaksanaan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islamn SMP Negeri 1 Sibolga, Hari Senin , Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri Sibolga, Pukul 13.30.*

menggunakan media pembelajaran , menggunakan media pembelajaran pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan.

2. Kemampuan siswa menggunakan media belajar

Siswa adalah salah satu komponen pada pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa kehadiran siswa. Proses belajar mengajar pada masa pandemi ini siswa dituntut untuk memiliki alat media belajar, karena proses belajar mengajar secara daring dapat dilakukan dibantu dengan alat media elektronik seperti handpone atau laptop.

Temuan peneliti di lokasi penelitian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik, meskipun hanya dengan jarak jauh. Ibu Roslina selaku kepek SMP Negeri 3 menyampaikan bahwa:

“ Kemampuan siswa memakai media yaitu handphone android dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengiriman tugas lewat aplikasi seperti class room, WA, karena media handpone inilah yang sudah merata dimiliki oleh siswa dan sebagian siswa ada yang memakai laptop dengan dikontrol oleh orangtua atau wali murid.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Roslina, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sibolga, Selasa, Tanggal 7 September 2021, Pukul 11.30 Wib.

Selanjutnya wawancara dengan pak fadli yang mengatakan;

“ handphone android sekarang ini bukan lagi hal yang baru bagi kalangan anak-anak usia pendidikan sekolah menengah pertama, kemampuan mereka dalam menggunakannya kadang kala sudah lebih baik dari pada orang tua, bahkan lebih pandai dari gurunya, akan tetapi jika ada siswa yang tidak mampu untuk mempergunakan aplikasi yang dipergunakan untuk belajar, siswa dipersilahkan datang kesekolah untuk menemui wali kelas atau guru bidang studi yang memakai aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring, seperti meng-instal aplikasi classroom.¹⁶⁹

Selanjutnya buk Misbatul Khairiah ketika wawancara menyatakan:

“ kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran sebagian besar dapat dikatakan mampu dan jika ada yang tidak pandai menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran siswa datang kesekolah dan dibimbing dalam menggunakan aplikasi.”¹⁷⁰

¹⁶⁹ Fadly Novandi, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Siboga, Tanggal 14 September 2021, Pukul 12.00 WIB.*

¹⁷⁰ Misbatulhairiah, *Wawancara dan Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Tanggal, 2 September 2021, Pukul, 12.30 Wib.*

Kemudian observasi media yang digunakan memperlihatkan aplikasi yang sering digunakannya adalah massanger dan terlihat pengiriman tugas yang dilakukan oleh siswa.¹⁷¹

Kemudian dokumen buk Nadira menunjukkan bukti siswa mampu menggunakan aplikasi class room dia memperlihatkan hasil prin nilai anak – anak dari class room hal itu sebagai bukti bahwa siswa dapat mengirim tugas diclass room sebagai aplikasi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.¹⁷²

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri se-kota Sibolga mampu menguasai media pembelajaran yang disepakati sebagai media pembelajaran.

3. Ketersediaan media belajar, kuota guru dan siswa

Selain dari faktor pendukung di atas, ada satu lagi yang sangat mendukung terlaksana proses belajar mengajar pada masa pandemi ini yaitu ketersediaan media belajar. Dalam hal ini pembelajaran berbasis daring harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran,

¹⁷¹ Misbatul kharat, *Observasi, Pelaksanaan pembelajaran, Hari Senin , Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri 7 Sibolga.*

¹⁷² Nadira Aritonang, *Dokumen, aplikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran, SMP Negeri 1 Sibolga tanggal, 13 September 2021.*

perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada dasarnya berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata, sehingga dapat diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi guru dan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini sangat didukung dengan adanya media belajar yang dimiliki oleh guru dan siswa. Media yang dimaksud pada pembahasan ini yaitu media elektronik seperti handphone android dan laptop. Jika media tersebut tidak dimiliki oleh guru maka proses belajar mengajar jarak jauh tidak akan terlaksana. Tapi jika salah satu dari siswa yang tidak mempunyai media belajar maka proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan.

Kemudian wawancara dengan Ibu Annisa Sari Lubis tentang media belajar dan kuota guru dan siswa, buk annisa sari Lubis menyampaikan:

“Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini sangat ditentukan dengan ada atau tidaknya media dan kuota belajar yang dimiliki oleh guru dan siswa., bagi siswa dan guru ada bantuan kuota internet dari kemendikbud yaitu guru dan siswa yang terdaftar didapodik, disekolah ada tersedia internet sehingga dapat

memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran on line, jika jadwal guru sedang berada disekolah. Proses belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sibolga dapat terlaksana dengan aktif sesuai dengan roster belajar yang dikeluarkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan aplikasi belajar seperti google classroom, WA dan massanger dan terkadang pakai zoom¹⁷³

Selanjutkan wawancara dengan ibuk zubaidah Siregar selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sibolga, berkenaan dengan tentang faktor pendukung pembelajaran daring, pernyataanya:

“Faktor pendukung pembelajaran daring sebagian besar peserta didik memiliki HP android dan ada beberapa orang yang tidak memiliki HP android akan tetapi sekolah menyediakan 300 HP diberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu yang dananya diambil dari dana bos, kemudian bagi guru yang ada nomor Hpnya di dapodik, para guru dapat bantuan paket dari kemendikbud, jika guru kehabisan paket guru dapat memakai internet sekolah.¹⁷⁴

Kemudian wawancara Shiva Andriana Harahap siswa SMP Negeri 7, berkenaan dengan alat media dia mengatakan:

¹⁷³ Annisa Sari Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

¹⁷⁴ Zubaidah Siregar, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sibolga, hari Rabu, tanggal 15 September 2021.*

“ Adanya HP android atau pun laptop dan bantuan kuota oleh pemerintah sangat membantu pembelajaran kami, akan tetapi tidak semua kami yang memiliki HP akan tetapi guru kami sering menggunakan mesanger, supaya kami tetap dapat belajar pada waktu orang tua kami tidak dirumah, karena yang memiliki hp adalah orang tua dan HP dibawa bekerja, jadi kami belajar di internet.”¹⁷⁵

Seiring dengan ketersediaan media belajar dan kuota guru dan siswa, wawancara dengan bu Melia Situmorang iya mengungkapkan: “

‘ ketersediaan media belajar yang dimiliki siswa yang beragama islam, kebetulan siswa saya sedikit jadi mudah dipantau ada atau tidaknya HP android siswa, alhamdulillah paling satu atau dua orang yang tidak memiliki HP android sendiri saya berikan waktu pengiriman tugas sampai satu minggu.”¹⁷⁶

b. Faktor Penghambat

Guru adalah profesi yang harus mempunyai berbagai kompetensi. Kompetensi pedagogik yang senantiasa dimiliki oleh setiap guru, karena dengan kompetensi ini proses belajar akan terlaksana dengan baik. Namun sering ditemukan masalah yang dialami oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran seperti minat belajar siswa yang kurang,

¹⁷⁵ Shiva Andriana Harahap, *Wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 tanggal 6 September 2021.*

¹⁷⁶ Melia Situmorang, *Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Sibolga, Hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 08.30 Wib.*

fasilitas belajar yang kurang tersedia, dan keadaan situasi dan kondisi yang tidak mendukung, seperti halnya yang dialami oleh bangsa Indonesia secara umum tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka karena adanya kekhawatiran jangkitan virus corona.

Selain faktor pendukung, di dalam suatu pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat. Dimana hambatan ini dapat menghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga perlu di carikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan metode pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru, faktor penghambat pada penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu:

1. Sinyal yang belum merata

Terkendala dalam sinyal dan kuota internet merupakan salah satu faktor yang jadi penghambat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sibolga yang menyampaikan bahwa:

“ Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini adalah sinyal yang belum merata, karena domisili siswa dari berbagai daerah dan kemungkinan tidak semua sinyal jaringan bagus disetiap daerah tersebut. Ada sebagian daerah sinyal bagus adalah

jaringan terlkomsel, sebagiannya jaringan XL atau IM3. Inilah salah satu faktor penghambat yang sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.¹⁷⁷

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nadira Aritonang melalui wawancara bahwa:

“ Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi google classroom dan whatsApp diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet, sementara domisili guru dan siswa tidak semuanya yang berada di daerah yang dijangkau sinyal atau jaringan internet.”¹⁷⁸

Ditambah hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab yang mengatakan bahwa:

“ Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan metode yang bervariasi pada pembelajaran online ialah jaringan internet dan kuota internet. Sinyal sering tidak bagus, kuota yang boros, dan internet yang lamban sehingga mempengaruhi untuk mengakses grup pembelajaran. Inilah salah satu kendala yang sering dialami oleh guru, apalagi pada saat melakukan zoom meeting listrik padam, maka sinyal

¹⁷⁷ Zubaidah Siregar, *Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sibolga, hari Rabu, tanggal 15 September 2021.*

¹⁷⁸ Nadira Aritonang, *Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sibolga, Pada tanggal 13 September 2021, pukul 13.15 WIB.*

tidak bagus dan mengakibatkan zoom meeting tidak terlaksana dengan baik.¹⁷⁹

Wawancara dengan Shiva Indriana Harahap salah satu siswa SMP Negeri 7 yang berkenaan dengan sinyal yang tidak merata dia menyatakan:

“ Saya sering memakai XL dalam pembelian kuota, jadi jika saya didaerah tapteng sinyal sudah tidak bersahabat, namun guru kami sangat mengerti tentang hal itu supaya kami tetap belajar guru kami mengirim vidio pembelajaran sehingga ketika vidio call kami tidak hadir tapi kami masih bisa belajar.”¹⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat pembelajaran daring adalah sinyal yang belum merata.

2. Ketersedian alat media

Pelaksanaan pembelajaran pada pandemi ini harus didukung penuh dengan ketersediaan alat media berupa handpone android dan laptop, karena jika salah satu dari kedua alat media tersebut tidak dimiliki oleh guru atau siswa, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, wali murid atau orang

¹⁷⁹ Abdul Wahab, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

¹⁸⁰ Shiva Andriana Harahap, *Wawancara dengan siswa SMP Negeri 7 tanggal 6 September 2021.*

tua harus memperhatikan terlebih dahulu fasilitas belajar yang akan digunakan oleh anaknya.

Menurut ungkapan bapak Fadli Nofandi mengatakan bahwa:

“ Salah satu kelemahan dari proses pembelajaran daring ini adalah pada orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya mereka sibuk mencari nafkah sehingga proses pembelajaran daring anak kurang diperhatikan, anak diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga kami meminta kepada orang tua siswa agar memperhatikan anak-anak mereka jika dirumah, kalau disekolah itu tanggung jawab kami sebagai guru akan tetapi jika di rumah disitulah peran orang tua diperlukan agar anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹⁸¹

3. Respon dari peserta didik (minat kurang)

Faktor penghambat lainnya dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi apalagi pada masa pandemi ini adalah respon siswa yang kurang. Kurangnya respon siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh sebagian siswa, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sumarni melalui wawancara:

“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini kurang, hal tersebut karena di pengaruhi oleh siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh dan terkadang kurangnya perhatian orang

¹⁸¹Fadli Nofandi, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

tua, hal ini dapat dibuktikan dari tanya jawab yang kurang ditanggapi, terkadang pengiriman tugas yang sering terlambat dan terkadang video pembelajaran yang dikirimkan tidak dibuka.”.¹⁸²

Kurangnya responsif dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa hal ini salah satu faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ketika guru menerapkan tanya jawab ada sebagian siswa yang tidak menanggapi pertanyaan tersebut.

Berkenaan dengan minat siswa pada pembelajaran daring , wawancara dengan Ibu Juhairah Pasaribu yang menyampaikan bahwa:

“ Dalam pembelajaran jarak jauh ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran, guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring, namun masih banyak siswa yang tidak membuka video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru.”¹⁸³

Wawancara dengan Wadiri siswa di SMP Negeri 1 dia menyatakan:

¹⁸²Sumarni, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Sibolga, *Wawancara* Pada hari Selasa, 24 Agustus 2021.

¹⁸³Juhairah pasaribu, *wawancara dengan Guru PAI kelas 9 SMP Negeri 3 Sibolga, pada tanggal 14 September 2021, pukul 11.00.*

“Vidio pembelajaran yang dikirim oleh guru jarang dibuka, hal ini dikarenakan khawatir banyak menyedot kuota , karena saya tidak dapat bantuan kuota dari manapun.”¹⁸⁴

Kemudian wawancara dengan bu Sriwahyuni Gusman di SMP Negeri 1 Sibolga berkenaan dengan minat siswa pada pembelajaran daring, dia menyatakan:

“ Pembelajaran daring sebagian kecil siswa kurang menanggapi hal ini terkadang vidio pembelajaran yang dikirim lama baru dibuka dan lama pengiriman tugas, namun saya sebagai guru memaklumi saja karena terkadang kuotanya habis, kurang perhatian orang tua, atau bisa jadi karena banyaknya tugas dari guru lain, makanya ketika saya mengirimkan tugas selalu saya kasih waktunya selama tiga hari.”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung bagi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada masa pandemi covid-19 ini yaitu kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran, ketersediaan alat media belajar guru dan siswa dan adanya bantuan kuota dari sekolah dan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru

¹⁸⁴ Wadiri, *Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Sibolga tanggal 16 September 2021.*

¹⁸⁵ Sri Wahyuni Gusman, *Wawancara, Guru PAI SMP Negeri 1 Sibolga, Hari Senin , Tanggal 13 September 2021, di SMP Negeri Sibolga, Pukul 13.30.*

pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada masa pandemi covid-19 ini yaitu sinyal yang belum merata, alat media yang belum lengkap, dan respon atau minat belajar siswa yang masih kurang.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A sebagai berikut:

1. Metode yang sering diterapkan guru pendidikan agama Islam se-kota Sibolga dalam pembelajaran daring adalah metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan metode demonstrasi, adapun dalam penggunaan metode disesuaikan dengan materi. Menggunakan metode ceramah memakai media audio visual seperti pengiriman video pembelajaran dan metode ceramah dilakukan sebagai pembuka pelajaran zoom atau video call, sedangkan tanya jawab dilakukan setelah pengiriman video atau setelah menjelaskan pelajaran secara langsung, pemberian tugas setelah menyampaikan pembelajaran, metode demonstrasi melalui audio visual dengan mengirim video praktek dari siswa sebagai ujian praktek, metode demonstrasi juga dilakukan pendidik dengan menggunakan audio visual. Penyampaian pembelajaran memakai metode dengan menggunakan audio visual adalah kompetensi pedagogik guru agama islam dalam ragam metode bervariasi dan sesuai dengan guru memiliki kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan

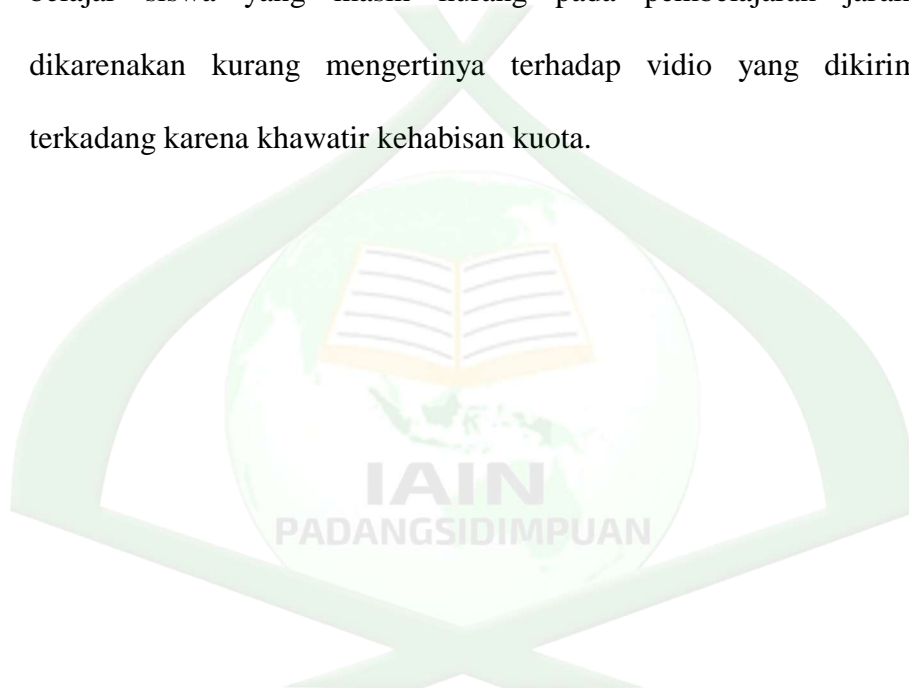
pembelajaran, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan indikator berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru.

2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-kota Sibolga dapat diterapkan, hal ini terlihat metode ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan memakai metode dengan menggunakan audio visual seperti pengiriman video, peneliti melihat adanya perangkat pembelajaran guru, berupa pengembangan silabus, kriteria ketuntasan minimal. program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan No 14 tahun 2019 yang didalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adanya tujuan pembelajaran, adanya media ada metode dan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam melaksanakan didahului dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru mampu menerapkan metode seperti: ceramah, tanya jawab demonstrasi, pemberian tugas, dengan dukungan audio visual pengiriman video pembelajaran dan aplikasi, seperti massanger, class room, WA, zoom.

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memiliki kemampuan dalam pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan indikator berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru. Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian autentik yakni penilaian proses dan hasil yang meliputi tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, waktu penilaian dilakukan dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran. dalam hal penilaian guru memiliki kompetensi menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam menerapkan metode bervariasi di SMP Negeri se-kota Sibolga. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode yang bervariasi dalam pembelajaran jarak jauh adalah: kemampuan guru dan siswa menggunakan media pembelajaran, ketersediaan alat media pembelajaran guru dan siswa dan ketersediaan kuota internet dari kemendikbud dan subsidi kuota dari sekolah serta tersedianya internet sekolah bagi guru yang tidak memiliki paket. Sedangkan faktor

penghambat yaitu sinyal yang belum merata hal ini yang menjadikan siswa terkadang tidak bisa mengikuti zoom, namun untuk tetap pembelajaran sampai kepada siswa guru mengirimkan video pembelajaran, kemudian yang menjadi penghambat yaitu alat media seperti HP android bukan milik siswa yakni milik orang tua yang kadang kala dibawa orang tua atau kakak bekerja. Faktor penghambat yang lain respon siswa atau minat belajar siswa yang masih kurang pada pembelajaran jarak jauh dikarenakan kurang mengertinya terhadap video yang dikirim dan terkadang karena khawatir kehabisan kuota.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi menggunakan audio visual dan dengan menggunakan aplikasi belajar seperti google classroom, google formulir, whatsApp, dan video massanger, zoom.
2. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-kota Sibolga dapat diterapkan, hal ini terlihat indikator kompetensi pedagogik dapat dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam seperti:. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru pendidikan agama islam, terbukti dengan adanya perangkat pembelajaran guru yang berupa pengembangan silabus, kriteria ketuntasan minimal, Progran tahunan, Program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan surat edaran mentri pendidikan dan kebudayaan No 14 tahun 2019. Ada tujuan pembelajaran, adanya media ada metode dan adanya pendekatan yang dilakukan oleh guru, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam

melaksanakan pembelajaran, kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi, memotivasi, kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru mampu menerapkan metode seperti: ceramah, tanya jawab demonstrasi, pemberian tugas, dengan dukungan media audio visual berupa pengiriman video pembelajaran dan aplikasi seperti: messenger, class room, Dalam pembelajaran terkadang guru mengirimkan video pembelajaran Sedangkan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian Autentik yakni penilaian proses dan hasil yang meliputi tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, waktu penilaian dilakukan dalam proses pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi di SMP Negeri Se-Kota Sibolga yang terakreditasi A yaitu:

- a. Faktor pendukung seperti kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran dan ketersediaan alat media pembelajaran guru dan siswa.
- b. Faktor penghambat antara lain seperti: sinyal yang belum merata, ketersediaan alat media pembelajaran yang belum lengkap, dan respon atau antusias siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

B. Saran-saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMP Negeri Se-Kota Sibolga di harapkan untuk :
 - a. Lebih memperhatikan kendala-kendala yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
 - b. Lebih meningkatkan perhatian terhadap kelengkapan fasilitas belajar mengajar pada masa pandemi covid-19.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam diharapkan untuk:
 - a. Lebih berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - b. Lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menerapkan metode yang bervariasi.
 - c. Menerapkan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi.

Daftar Pustaka

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Harsono dan M. Joko Susilo, *Pemberontakan Guru* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Husnul Amin,” Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah”, RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 4 Nomor 2 Edisi Desember 2019
- Maya Puspita Sari Universitas Singaperb, dkk, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 September 2021
- Erliany Syaodih, dkk, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi”, *EDUCARE* Vol. 17, No. 2
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2010
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997
- Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press Cet.IV, 2004
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2009) Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, Cet. Ke-26
- Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar untuk Tarbiyah Komponen MKDK* Bandung: Pustaka Setia, 2005

Bobbi De Porter, *Quantum Teaching* Bandung: Kaifa, 2000

Edi Suardi, *Pedagogik Bandung: Angkasa OFFSET*, 2000

Rifma, *Optimalisasi Pembinaan kompetensi Pedagogik Guru Jakarta: Kencana*, 2016

Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan pedagogik Guru Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol.1. Tahun 2015*

Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Tahun 2014*

Afiful Ikhwan. *Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Islam, (Volum 2, Nomor 2, Januari - Juni 2017*

Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013*

Al Fauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam IAIN Bengkulu, 2015*

Ani Widayati. *Metode Mengajar Sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan belajar Mengajar Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia Vol.III No.1 - 2004*

Asfiati, Ihwanuddin Pulungan. *Desain Pembelajaran Pendidikan agama Islam Menuju Revolusi Indusri 4.0 Penada Media Group, Jakarta tahun 2019*

Departemen Agama RI. *Alqur'an Tafsir Perkata, Tajwit, kode Angka, Penerbit Kalim, Tahun 2010. Kalim*

Didi Pianda. *Kinerja Guru Jawa Barat CV Jejak 2018*

E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009*

E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007*

Edi Suardi. *Pedagogik Bandung: Angkasa OFFSET, 2000*

Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2002, 3 ed.*
Balai Pustaka

Herman Pelangi. *Metode Mengajar Bervariasi dan Upaya Pengembangannya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 11 Padang Sidempuan Vol 3, No 1 2018*

Indah Zakiyah Zamania. *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi Malang:UIN Malang, 2008*

Jakaria Umro. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme agama di Ssekolah Jurnal Of Islamic Education(JIE) Vol. II No. 1 Mei 2017*

Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Jakarta: Kencana, 2011*

Kemendikbud. *Model format Rencana pelaksanaan pembelajaran surat edaran Kemendikbud No 14 tahun 2019*

KEMENDIKBUD. *UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Pasal1 ayat 10*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang - Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 20*

Undang – Undang No 20 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab II pasal 39 ayat 2

Khausar. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran yang Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Brelajar Pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Labuhan Haji Timur Aceh Selatan Jurnal Genta Mulia Volum V . No 2 Juli -Desember 2014*

Kusnadi. *Profesi dan Etika Keguruan Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 2011*

M Nafiur Rofiq. *Pembelajaran Cooperatif cooperatif learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama islam Jurnal Falasifa. Vol. 1 No. 1 Maret 2010*

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan. *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 ayat 1*

Moh Ismail, M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah. *Metode Penugasan dalam pelajaran PAI Edudeena Vol. 1 No. 2 Juni 2017*

Muhaimin. *Wacana Mengenai pendidikan Islam, Surabaya: PSAPM, 2003*

Muhammad Anas. *Mengenal Metode Pembelajaran Tahun 2014*

Mursal Azis, Zulkifli Nasution. *Al-qur 'an Sumber Wawasan, pendidikan dan Sains Teknologi Wijaya Puspit, Medan 2019*

Nur Illahi. *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di era Milenial Jurnal Asy-yukriyyah Pebruari 2020*

Oemar Hamalik. *Oemar Hamalik,Proses Belajar Mengajar, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001*

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Peraturan pemerintah RI No 55 tahun 2007 pasal 1 ayat 1

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses pendidikan Dasar dan Menengah

Saryati. *Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar, Volum 2 Nomor 1, Juni 2014*

Sehat Sultoni Dalimunthe. *Ontologi Pendidikan Islam CV Budi Utama 2018*

Suridah, Dimasfajar, Fahrurrazi, Rani Angraini, Rubiati Ulfa, Sonia. *Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman kanak-kanak Volume 12 No. 2, 2019*

Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013)

Syahraini Tambak. *Metode Drill dalam pembelajaran Agama Islam* (Jurnal *alhikmah* Vol 13, No 2 Oktober 20016)

Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Bandung: Alfabeta, 2009*

———. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013. Ke 4 2013. Alfa Beta, Bandung*

Taufiq Ziaul Haq. *Metode Diskusi Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019*

Ushwa Dwi Masruroh Arifin Bando, Elihami. Elihami. *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Pembelajaran Fiqih di Pesantren Melalui Pendidikan Nonformal, (Jurnal Edukasi Nonformal Vo.2. No 1 2020)*

Uyoh Sadulloh. *Pedagogik Ilmu Mendidi Bandung: Alfabeta, 2004*

Yahya Nikmad Nobisa. *Penggunaan Metode Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal Pendidikan dan Studi keislaman, Al Manam, tahun 2021*

Zakiah Daradjat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Bumi Aksara Jakarta, Juni 1966*

Sylva, Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo, *Alkornia1, Pancaran, Vol. 5, No. 4, hal 143-158, November 2016*

Andi Abd Muis, *Implementasi Metode Mengajar Bervariasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Didaktika Jurnal Kependidikan Volum 10 Tahun 2015,*

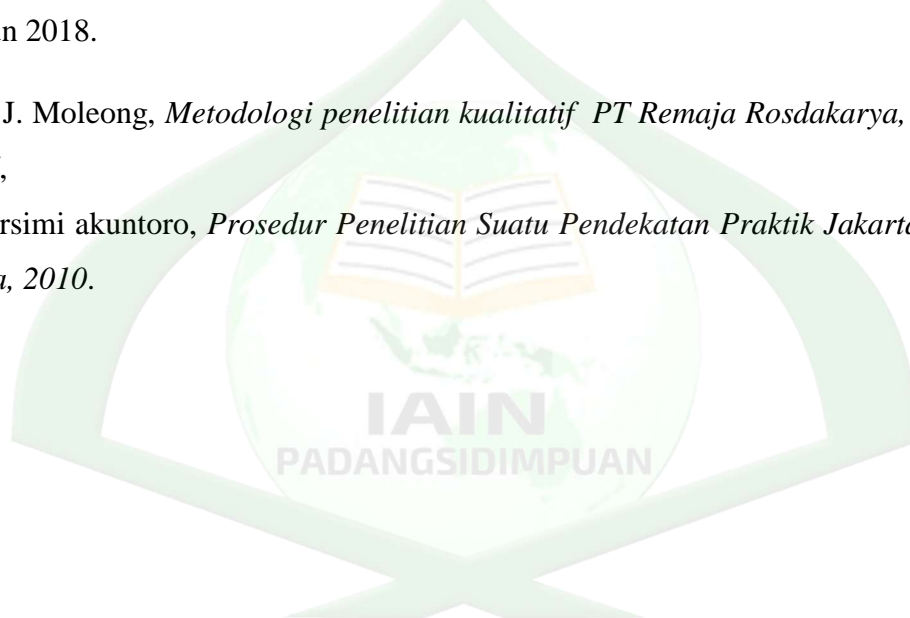
Syahrial Mijan simbolon, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Pembelajaran Di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019.

Kholila Rizky Harahap, *Kinerja guru pendidikan agama Islam yang bersertifikat pendidik di MTs Swasta Islamiyah Napabarbaran Kabupaten Padang Lawas Utara*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018.

Ruslan, *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018.

Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2017*,

Suharsimi akuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta, 2010*.



Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI****A. Pedoman Observasi**

1. Observasi terhadap kegiatan mengajar guru pendidikan Agama Islam
2. Observasi terhadap kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam
3. Observasi terhadap fasilitas pembelajaran pendidikan Agama Islam
4. Observasi terhadap upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengefektifkan pembelajaran
5. Observasi metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring



PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 2

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Kurikulum apa yang bapak / ibuk pakai?
2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam mengembangkan kurikulum?
3. Bagaimana perancangan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi pembelajaran?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan metode yang bervariasi?
6. Apakah menurut ibuk ada hubungan metode yang bervariasi dengan nilai siswa?
7. Bagaimana cara ibuk menilai peserta didik?
8. Apakah peserta didik di sekolah Bapak/Ibu termasuk Siswa yang disiplin?
9. Apakah Bapak/Ibu mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan sikap peserta didik?
10. Metode apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan?
11. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
12. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor yang penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
13. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana disekolah ini untuk menunjang kegiatan daring?

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 3

C. Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam?
2. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam di sekolah termasuk sebagai guru yang berkompetensi?
4. Apakah guru pendidikan agama islam membuat perangkat pembelajaran?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu upaya guru pendidikan agama Islam untuk menrapkan keteladanan peserta didik?
7. Apakah peserta didik di sekolah ini termasuk sebagai peserta didik yang teladan?
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pembelajarana yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam?
9. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya?
10. Menurut Bapak/Ibu metode apa saja yang sering diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam?
11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kelengkapan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah ini?
12. Apakah Bapak/Ibu pernah terhambat pada proses pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai?

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 5

D. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam?
2. Apakah guru pendidikan agama islam membuat program perencanaan pembelajaran
, Kapan waktu pembuatan program?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pemahaman wawasan kependidikan guru pendidikan agama Islam?
5. Apakah guru pendidikan agama Islam di sekolah termasuk sebagai guru yang berkompetensi?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu upaya guru pendidikan agama Islam untuk menerapkan keteladanan peserta didik?
8. Apakah peserta didik di sekolah ini termasuk sebagai peserta didik yang teladan?
9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pembelajarana yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam?
10. Apakah guru pendidikan agama Islam mampu menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya?
11. Menurut Bapak/Ibu metode apa saja yang sering diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam?
12. Apa apa saja faktor pendukung dari pembelajaran daring?
13. Apakah ada faktor penghambat pembelajaran daring? Jika ada apa solusi yang bapak/ibu buat?

14. Apa saja fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah ini?
15. Apakah guru agama Islam pernah terhambat pada proses pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai?

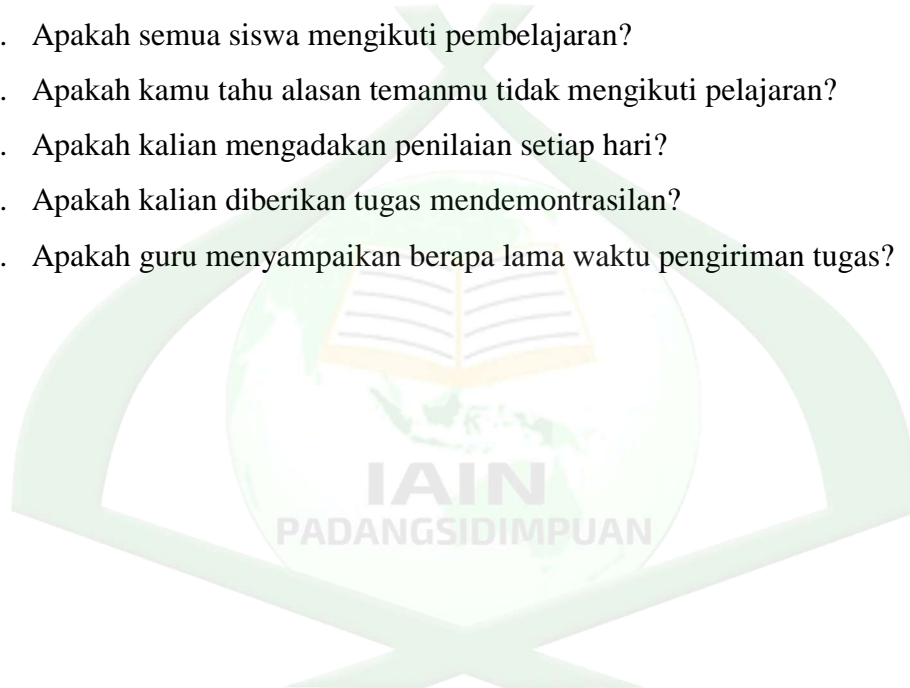


PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 4

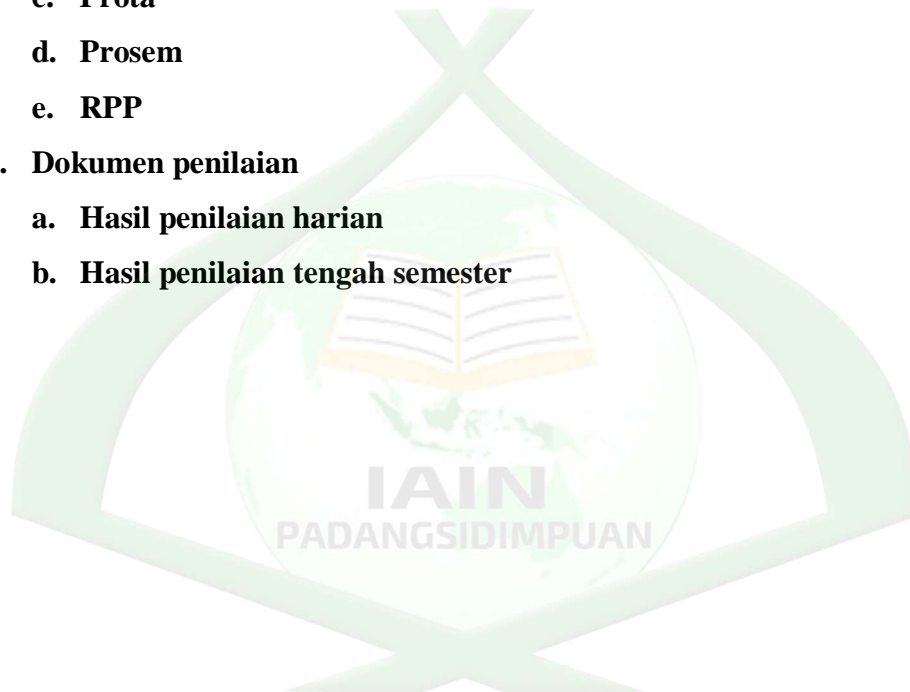
E. Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah kamu senang belajar Pendidikan agama islam?
2. Aplikasi apa yang sering dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran?
4. Apakah semua siswa mengikuti pembelajaran?
5. Apakah kamu tahu alasan temanmu tidak mengikuti pelajaran?
6. Apakah kalian mengadakan penilaian setiap hari?
7. Apakah kalian diberikan tugas mendemontrasikan?
8. Apakah guru menyampaikan berapa lama waktu pengiriman tugas?



Studi Dokumen

1. **Profil Sekolah**
2. **Dokumen tentang perangkat pembelajaran**
 - a. **Silabus**
 - b. **KKM**
 - c. **Prota**
 - d. **Prosem**
 - e. **RPP**
3. **Dokumen penilaian**
 - a. **Hasil penilaian harian**
 - b. **Hasil penilaian tengah semester**



Biodata Penulis

Riwayat Hidup

Nama : Wardiah
NIM : 19. 2310 0292
T/T Lahir : Huta Nauli/06-05-1975

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri: : Tamat Tahun 1988
2. MTSN Langsung Kadap : Tamat Tahun 1991
3. MA Subulussalam Sayurmaiancat : Tamat Tahun 1994
4. STAI Al-Hikmah : Tamat Tahun 2000
5. STAI Sumatera : Tamat Tahun 2006

Riwayat Pekerjaan

1. Guru TKIT Nur Ihsan Medan : Tahun 2004-2007
2. Guru SDIT Nur Ihsan Medan : Tahun 2007-2010
3. Guru SD Negeri 081226 Sibolga : Tahun 2010-2018
4. Guru SD Negeri 081116 Sibolga : Tahun 2018-2019
5. Guru SMP Negeri 1 Sibolga : Tahun 2019- Sekarang

Riwayat Keluarga

1. Ayah : ALM. Salman Parinduri
2. Ibu : Rosmina Lubis
3. Suami : Fakhruddin Nasution
4. Anak : 1. Rizkhotul Mawaddah Nasution
2. Fahdia Ayu Nanjeli Nasution
3. Rahmad Fajri Arrasyid

Padang Sidimpuan, November 2021

WARDIAH

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP NEGERI 2 SIBOLGA



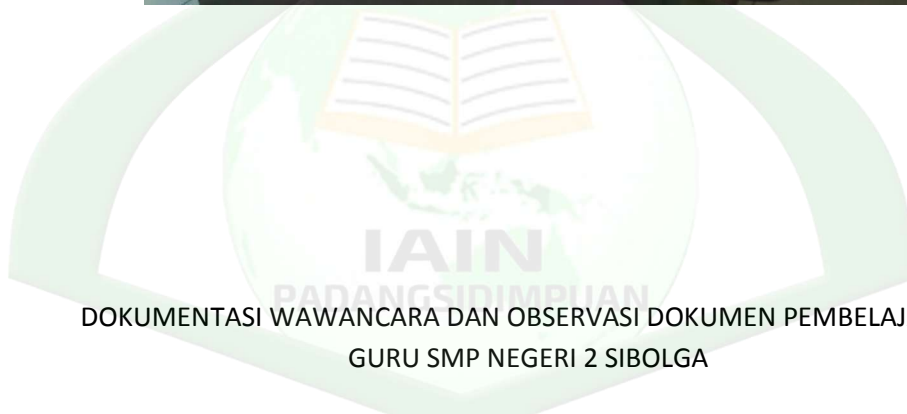
DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SMP NEGERI 1 SIBOLGA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 3 SIBOLGA



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 7 SIBOLGA



DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DOKUMEN PEMBELAJARAN
GURU SMP NEGERI 2 SIBOLGA





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sibolga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII (Tujuh) /I
Materi Pokok : Menuntut Ilmu
Alokasi waktu : 3 jam pelajaran

1. Tujuan pembelajaran.

1. Menyebutkan arti Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11 serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
2. Menjelaskan makna Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11 serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
3. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11.
4. Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11.

2. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendidik mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik di aplikasi google class room
2. Pendidik mempersilahkan peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan
3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan literasi digital
5. Pendidik menayakan intisari dari literasi peserta didik
6. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanya sekitar tentang hukum bacaan atau tajwid yang ada dlm Q.S. *al-mujadalah* dan *ar rahman* dan Peserta didik saling bertanya jawab di massanger
7. Pendidik memberikan penjelasan tambahan
8. Peserta didik menyimpulkan isi video pembelajaran yang sudah ditayangkan melalui you tube sekolah
9. Peserta didik mengerjakan tugas yang dikirimkan di class room dan mengirimnya dalam jangka 3 hari setelah memberikan tugas

3. Penilaian

1. Penilaian Sikap.
 - a. Teknik /Jenis Penilaian (Jurnal, dilakukan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran, Incidental record mencatatkan kejadian tertentu)
 - b. Bentuk Instrumen, (Lembar catatan kejadian dalam pembelajaran peserta didik
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian keterampilan

Mengetahui :

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sibolga

SITI ZUBAIDAH SIREGAR, S.Pd. MM
NIP. 19690819970022003

Sibolga, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Nadira Aritonang
NIP. 196809241998012001

Pengawas

Rusdin Acceh, S.Pd
NIP. 196311181985021001

WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 2 SIBOLGA



DOKUMENTASI METODE PEMBELAJARAN
GURU SMP NEGERI 1 SIBOLGA



DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DOKUMEN PEMBELAJARAN
GURU SMP NEGERI 3 SIBOLGA



DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DOKUMEN PEMBELAJARAN
GURU SMP NEGERI 7 SIBOLGA



WAWANCARA DENGAN SISWA SMPN 3 SIBOLGA



WAWANCARA DENGAN SISWA WAWANCARA SMPN 1 SIBOLGA



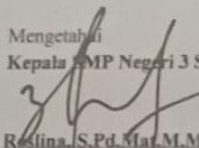
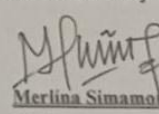
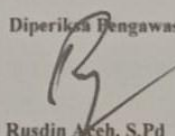
WAWANCARA DENGAN SISWA WAWANCARA SMPN 2 SIBOLGA





IAIN
PADANGSIDIMPUAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah : SMPN 3 SIBOLGA	Kelas/Semester: VII (Tujuh)/Ganjil	P3	
Mata Pelajaran : PAI & BP	Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 x Pertemuan)		
Materi Pokok : Lebih Dekat Dengan Allah SWT Yang Sangat Indah Nama-Nya			
1. Tujuan Pembelajaran			
Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan Mampu: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. ➢ Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al-Asma'u al-Husna (al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Basir). 			
Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber Belajar	: Internet, sumber yang relevan
Media Pembelajaran	: Gambar , powepoint,		Buku Guru & Siswa
2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran			
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)			
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 			
Sintak pembelajaran	Kegiatan Inti (90 Menit)		
Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hikmah beriman kepada Allah Swt</i>		
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> ☞ Perhatikanlah QS. Al asr 103: 1-3 di atas dan jelaskanlah pesan yang terkandung didalamnya ☞ Peserta didik diminta untuk menyebutkan cara-cara untuk memberikan nasihat kepada orang lain 		
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. 		
Kegiatan Penutup (15 Menit)			
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan 			
3. Penilaian (Asesmen)			
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian			
Mengetahui Kepala SMP Negeri 3 Sibolga  <u>Ruslina, S.Pd, Ma, M.M</u> NIP. 19620802 198403 2 004		Sibolga, Juli 2021 Guru Mata Pelajaran  <u>Merlina Simamora, S.Pd.I</u> NIP. -	
Diperiksa dan Disetujui  <u>Rusdin Akh, S.Pd</u> NIP. 19611118 198502 1 001			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 3 SIBOLGA	Kelas/Semester	: VIII (Delapan) / Ganjil
Mata Pelajaran	: PAI & BP	Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit
Materi Pokok	: Rendah hati, hemat, dan hidup sederhana		
Sub Materi Pokok	: Makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27		

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat

- Memahami makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
- Mengklasifikasi lafal yang mengandung makna bunyi madyang terdapat pada Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27.
- Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27.
- Menanggapi pujian makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27.

1.1 Media Pembelajaran

Media	Alat dan Bahan
<ul style="list-style-type: none"> • Worksheet atau lembar kerja (siswa) • Lembar penilaian • Al Quran dan Al Hadist 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggaris, spidol, papan tulis • Laptop & infocus

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 	
Model Pembelajaran	Kegiatan Inti (60 Menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	❖ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara melihat, mengucati, membaca, menyimak dan mendengar pada materi Makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
Mengorganisasikan peserta didik	❖ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	❖ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati, menganalisis dan mengkomunikasikan Makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran
Creativity	❖ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Makna Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
	❖ Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru Mengagendakan pekerjaan rumah ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Salam penutup, dan 	

3. Penilaian (Asesmen)

- | | |
|----------------|----------------------------------|
| • Sikap | : Observasi/Jurnal |
| • Pengetahuan | : Tes Tulis, Penugasan |
| • Keterampilan | : Tes Praktik, Lembar Pengamatan |

Mengetahui,
Kepala SMPN 3 SIBOLGA

ROSLINA, S.Pd, Mat.M.M
NIP. 19620802 198403 2 004

Sibolga, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

ANISAH SARI LUBIS, S. Ag
NIP. 19780118 200604 2 010

Diperiksa Oleh
Pengawas Mata Pelajaran

Bustan Aceh, S.Pd
NIP. 19611118 198502 1 001

DOKUMENTASI OBSERVASI METODE PEMBELAJARAN SMP NEGERI 3 SIBOLGA



DOKUMENTASI OBSERVASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN SMP NEGERI 2 SIBOLGA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Sibolga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / I
Materi Pokok : Mengenal Allah melalui alam dan alqur an
Alokasi waktu : 3 jam pelajaran

B. Tujuan pembelajaran

1. Menjelaskan Makna iman kepada Allah SWT
2. Menunjukkan dalil naqli³ dan \pm qli³ terkait dengan iman kepada Allah swt
3. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Allah SWT

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan

1. Pendidik mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik di aplikasi google class room
2. Pendidik mempersilahkan peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan
3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan literasi digital mengenai iman kepada Allah melalui alam semesta dan melalui al qur an
2. Pendidik menayakan intisari dari literasi peserta didik
3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanya sekitar tentang iman kepada Allah melalui alam semesta dan melalui al qur an
4. Peserta didik saling bertanya jawab di massanger
5. Peserta didik memberikan penjelasan tambahan

Penutup

1. Peserta didik menyimpulkan isi video pembelajaran yang sudah ditayangkan melalui you tube sekolah
2. Peserta didik mengerjakan tugas yang dikirimkan di class room dan mengirimnya dalam jangka 3 hari setelah memberikan tugas

Penilaian

1. Penilaian Sikap
 - Teknik /Jenis Penilaian(Jurnal, dilakukan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran, incidental record mencatatkan kejadian tertentu
 - Bentuk Instrumen (Lembar catatan kejadian dalam pembelajaran peserta didik)
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam

Abdul wahab S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah,
Adrianus Siringo, M Pd
NIP. 19772022009031005



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sibolga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / I
Materi Pokok : Menuntut Ilmu
Alokasi waktu : 3 jam pelajaran

1. Tujuan pembelajaran.

1. Menyebutkan arti Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11 serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
2. Menjelaskan makna Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11 serta *hadis* tentang menuntut ilmu.
3. Mengidentifikasi hukum bacaan *mad* dalam Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11.
4. Menjelaskan hukum bacaan *mad* dalam Q.S. *ar-Rahman*/55:33 dan Q.S. *al-Mujadalah*/58:11.

2. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendidik mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik di aplikasi google class room
2. Pendidik mempersilahkan peserta didik mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan
3. Peserta didik menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan literasi digital
5. Pendidik menayangkan intisari dari literasi peserta didik
6. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanya sekitar tentang hukum bacaan atau tajwid yang ada dlm Q.S. *al-mujadalah* dan *ar-rahman* dan Peserta didik saling bertanya jawab di *massanger*
7. Pendidik memberikan penjelasan tambahan
8. Peserta didik menyimpulkan isi video pembelajaran yang sudah ditayangkan melalui *you tube* sekolah
9. Peserta didik mengerjakan tugas yang dikirimkan di class room dan mengirimnya dalam jangka 3 hari setelah memberikan tugas

3. Penilaian

1. Penilaian Sikap.
 - a. Teknik /Jenis Penilaian (Jurnal, dilakukan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran, *Incidental record* mencatat kejadian tertentu)
 - b. Bentuk Instrumen, (Lembar catatan kejadian dalam pembelajaran peserta didik
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengajar oleh :
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sibolga

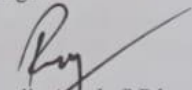
SITI CAIDAH SURIGAR, S.Pd. MM
NIP.1969081990032003

Sibolga, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,


Dra. Nadira Aritonang
NIP. 196809241998012001

Pengawas


Rusdin Aceh, S.Pd
NIP: 196311181985021001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Sibolga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / I
Materi Pokok : 1. Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt.
Alokasi Waktu : 1 x 3 jam pelajaran

A. Kompetensi dasar
1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.
2.3 Menghayati perilaku toleran sebagai implementasi dari beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
3.3 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.

B. Tujuan pembelajaran
6. Menjelaskan perbedaan kitab dan suhuf dengan benar.
7. Menunjukkan dalil naqli tentang kitab dan suhuf dengan benar.
8. Menjelaskan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan benar.
9. Membiasakan mengamalkan ajaran Allah Swt. dalam kitab suci al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan
1. Pendidik mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik di aplikasi google class room
2. Pendidik mengajukan pertanyaan tentang materi sesuai dengan pokok bahasan
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti
1. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan literasi digital tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-qur'an
2. Pendidik menayakan tentang intisari literasi peserta didik
3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-qur'an (Perbedaan Kitab dan Suhuf, Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt)
4. Peserta didik saling bertanya jawab di CR dan WA
5. Pendidik memberikan penguatan dan penjelasan tambahan

Penutup
1. Pendidik dan Peserta didik menyimpulkan isi video pembelajaran yang sudah ditayangkan melalui CR dan WA
2. Peserta didik mengerjakan tugas yang dikirimkan di class room dan mengirimnya sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pendidik

D. Penilaian
1. Penilaian Sikap.
- Teknik /Jenis Penilaian (Jurnal, dilakukan secara langsung oleh guru dalam proses pembelajaran, incidental record mencatatkan kejadian tertentu.
- Bentuk Instrumen (Lembar catatan kejadian dalam pembelajaran peserta didik)
2. Penilaian pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Sibolga, 12 Juli 2021
Guru PAI
Sri Wahyuni Gusman, S.Pd.I
NIP. 198011072003122002

Pengawas PAI
Jernihati, S.Pd.I
NIP. 196512291986032 016

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP N 1 Sibolga
Sri Zubaidah Siregar, S.Pd, M.M
NIP. 196912281997022 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 7 Sibolga
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : Zakat Fitrah dan Zakat Mal
Alokasi Waktu : 6 x 40 Menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa berperilaku optimis dalam kehidupan sehari-hari
- Terbiasa berperilaku ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari
- Terbiasa berperilaku tawakkal dalam kehidupan sehari-hari

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi: Zakat Fitrah dan Zakat Mal .
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberimotivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal .
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Zakat Fitrah dan Zakat Mal .
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Gurudanpesertadidik membuatke simpulan tentanghal-hal yang telah dipelajari terkait Zakat Fitrah dan Zakat Mal . Peserta didik kemudian diberi kesempatan Untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Portofolio

Mengesahkan
Kepala SMP Negeri 7 Sibolga
PARLUTHAN SIREGAR, S.Pd, MM
NIP.196205161989011001

Sibolga, Juli 2021
Guru Mapel PAI
MISBATUL KHAIRAH TANJUNG, S.Pd.I
NIP.197902112008042001

Mengesahkan
Pengawas
RUSDI ACEH
NIP.196111181985021001

4G  0K/s  

11:35

4G 68% 

Kls 7-1 Agama Islam

**Indahnya kebersamaan denga...**

Diposting 15 Sep

**Semua Bersih Hidup jadi Nyam...**

Diposting 8 Sep

**Hidup tenang dengan kejujura...**

Diposting 18 Agt

**Hidup tenang dengan kejujura...**

Diposting 4 Agt

**Lebih dekat dengan Allah SWT...**

Diposting 28 Jul



Forum



Tugas Kelas

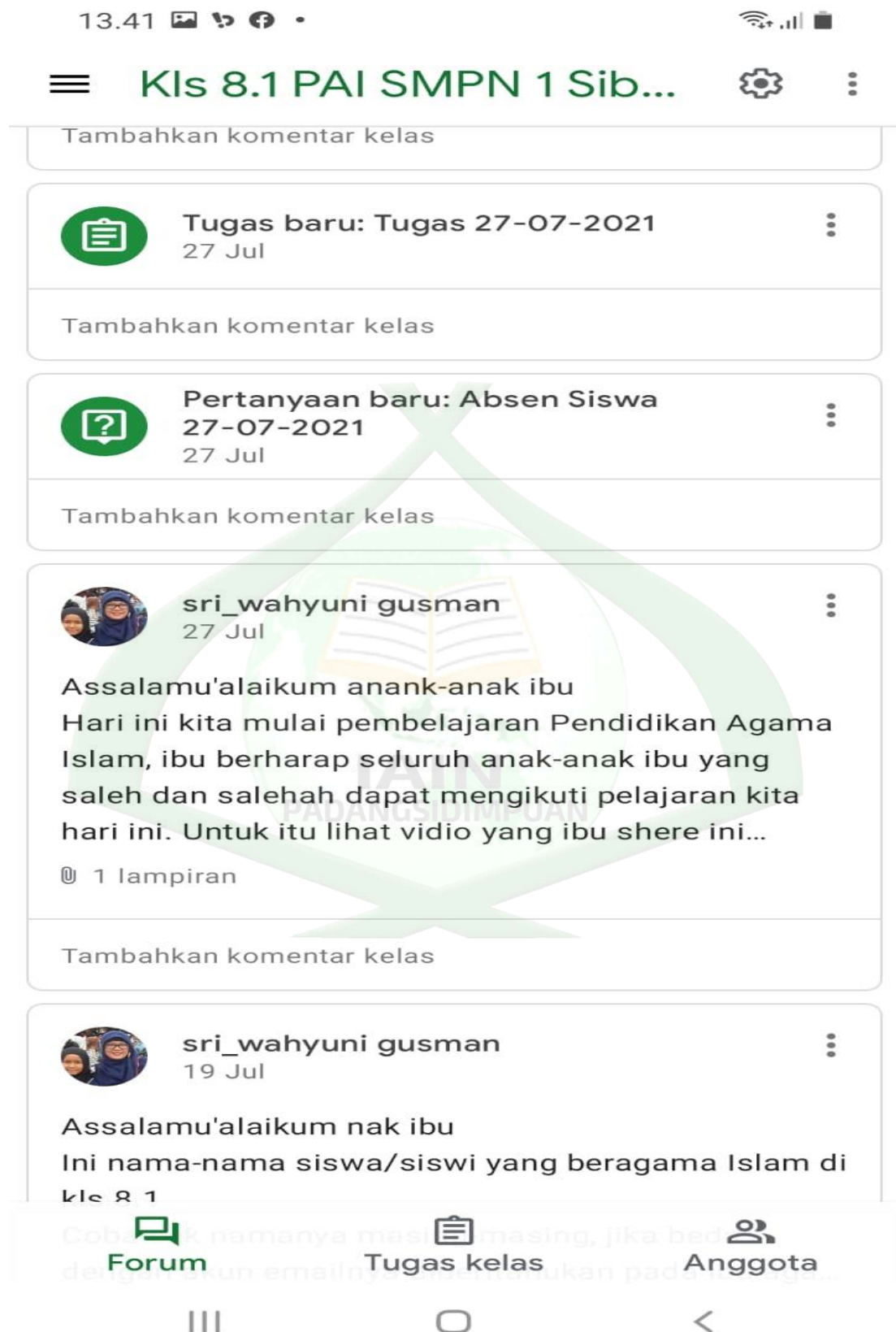


Anggota

OBSERVASI METODE PEMBELAJARAN SMP NEGERI 1 SIBOLGA

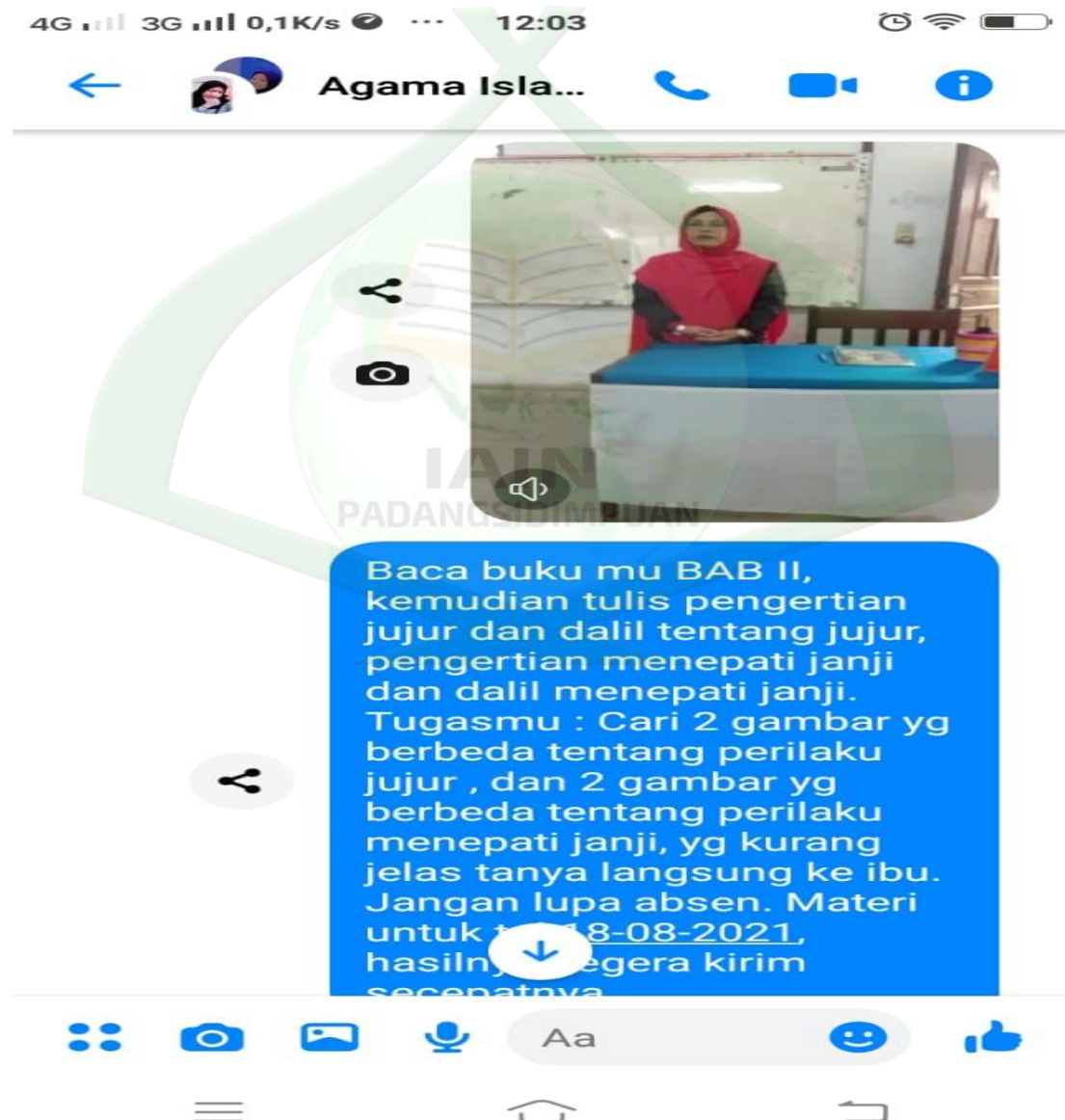






OKUMENTASI OBSERVASI METODE PEMBELAJARAN
SMP NEGERI 2 SIBOLGA

00b








**DOKUMENTASI OBSERVASI PEMBELAJARAN
SMP NEGERI 7 SIBOLGA**



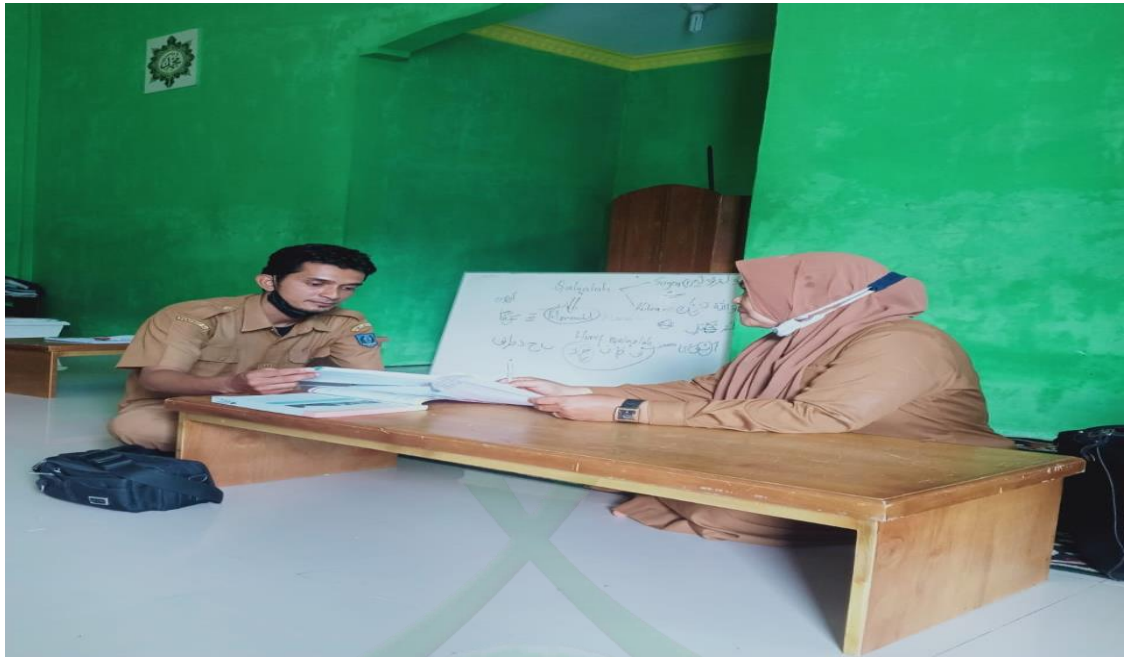
4G 4G 11:34 0,2 KB/dtk 4G² 44

← 100 poin ▾

Petunjuk Tugas siswa

19	5	2
Ditugaskan	Diserahkan	Dinilai
<input type="checkbox"/>	DISERAHKAN	
<input type="checkbox"/>	 Auliah Fauziah	Diserahkan
<input type="checkbox"/>	 Deby Seftiani Tan...	Diserahkan
<input type="checkbox"/>	 Giral Do	Diserahkan
<input type="checkbox"/>	 Rahma Oktaviani	Diserahkan
<input type="checkbox"/>	 fitri tanjung	Diserahkan
<input type="checkbox"/>	DITUGASKAN	
<input type="checkbox"/>	 Andan Navla	Ditugaskan

≡ ⏠ ↶



DOKUMEN METODE PEMBELAJARAN SMP NEGERI 1



